

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK
PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

GALIS MITA KEN UTAMI

NIM. 11511244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galis Mita Ken Utami

NIM : 11511244018

Program studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan Pada
Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Depok Tahun Ajaran
2017/2018

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Yang menyatakan,



Galis Mita Ken Utami

NIM. 11511244018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK
PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018

Disusun oleh :

Galis Mita Ken Utami

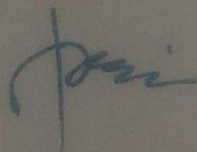
NIM 11511244018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

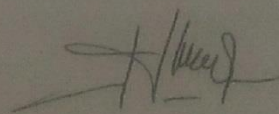


Dr. Mutiara Nugraheni

NIP. 19770131 200212 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Yuriani, M. Pd.

NIP. 19540206 198203 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK
PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018

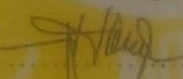
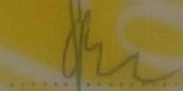
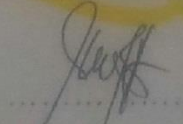
Disusun oleh :

Galis Mita Ken Utami
NIM 11511244018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 08 Juni 2018

TIM PENGUJI

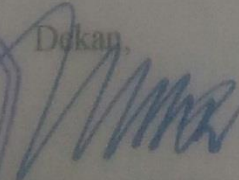
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuriani, M. Pd. Ketua penguji/Pembimbing		20 Juli 2018
Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd. Sekretaris		20 Juli 2018
Dr. Endang Mulyatiningsih Penguji		20 Juli 2018

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK
PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

GALIS MITA KEN UTAMI

NIM. 11511244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Prakarya aspek pengolahan di SMP N 5 Depok. 2)meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan & pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian bulan Maret-Mei 2018 . Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, tes kognitif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Metode pembelajaran *make a match* yang diterapkan sesuai dengan sintak *make a match* dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lalu guru berperan sebagai pengajar yang memantau proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian penerapan metode pembelajaran *make a match* ini dapat diketahui bahwa: 1) keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu mencapai 100% 2)meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus prosentase siswa yang tuntas 47% atau 15 siswa, dan prosentase siswa yang belum tuntas 53% atau 17 siswa. siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 72% atau 23 siswa dan siswa yang belum tuntas 28% atau 9 siswa. siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 32 siswa. berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok. Hal ini berarti hipotesis tindakan pada penelitian ini terbukti.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran *make a match*, prakarya aspek pengolahan.

APPLICATION THE MAKE A MATCH LEARNING METHOD FOR
IMPROVING THE ACHIEVEMENT STUDENT PRAKARYA ASPECT
PROCESSING IN STUDENT CLASS VIII OF SMP NEGERI 5 DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018

GALIS MITA KEN UTAMI
NIM. 11511244018

ABSTRACT

This study aims to: 1) apply the make a match learning method in the learning of Prakarya aspects processing at SMP N 5 Depok. 2) improve their learning achievement after used the make a match learning method in the learning of prakarya aspects processing at class VIII in SMP N 5 Depok.

This was a collaborative classroom action research (PTK) study employing a spiral model by Kemmis and Taggart with the stages of: planning, action & observation, and reflection. The study was conducted at research was conducted at SMP N 5 Depok in volving research subject who were grade VIII D students with a total of 32 students. The data were collected through observations, a cognitive tests, and documentation. The instrument validity was assessed by the content and construct validity. The reliability was assessed by the rater technique. The data were analysed by means of the quantitative descriptive technique.

The applied make a match learning method was relevant to the make a match syntax and the students became more active in learning and the teacher played a role in supervising the learning process so that it was capable of improving the students learning actievemnt and activines. The results of the study showed that the application of the make a match learning method was capable of: 1) improving learningin dicated by the fact that in the in cycle I and cycle II it attained 100% 2) improving the students learning achievement, indicated by the fact that in the pre cycle the percentage of the students attaining the mastery level was 47% or 15 students, and that of the students not attaining the mastery level was 53% or 17 students. In cycle I the percentage of the students attaining the mastery level was 72% or 23 students and that of the students not attaining the mastery level 28% or 9 students. In cycle II the percentage of the students attaining the mastery level was 100% or 32 students. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the make a match learning method is capable of improving the activeness and achievement in prakarya aspects processing at class VIII D students in SMP N 5 Depok. This shows that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: learning achievement, make a match learning, prakarya aspects of processing.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'aalamiin. Segala puji dan syukur selalu kuhaturkan kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan karya tugas akhir skripsi ini.

Ku persembahkan karya ini untuk:

❖ Orang tuaku tercinta

Bapak Ibuku tercinta, yang selalu mendoakanku yang terbaik, memberikan dukungan, semangat, kasih sayang yang tiada hentinya, dan bapakku tercinta,.

❖ Kakak-kakakku tersayang

Kalian yang paling memanjakanku dan paling menyayangiku, terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.

❖ Kamu yang selalu menyemangatiku dengan caramu

Aditya Bagus Pramono

❖ Keluarga besarku

Terima kasih atas dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan tugas ini.

❖ Teman-teman tercinta

Especially for Ratih Dwi Arti, Ratna Esa, Dwi Adis, Putri, Vivin.

❖ Universitas Negeri Yogyakarta

Terima kasih telah menjadi tempatku untuk menuntut ilmu dan menggapai cita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 ” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Yuriani M. Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Marwanti, M.Pd. selaku validator ahli materi, selaku validator ahli media yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Martinah, S. Pd selaku validator dari guru SMK yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku penguji, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.

6. Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd, selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
7. Bapak Dr. Widarto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
8. Ibu Agustin Margi Rahayu, selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Depok yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
9. Para Guru dan staf SMP N 5 Depok yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermnafaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Penulis,

Galis Mita Ken Utami

NIM. 11511244018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN..	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN..	iv
ABSTRAK..	v
ABSTRACT..	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR..	xiv
DAFTAR LAMPIRAN..	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembelajaran	8
a. Pengertian Pembelajaran	8
b. Ciri-ciri Pembelajaran	9
c. Tujuan Pembelajaran	10
2. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Faktor-faktor Hasil Belajar	11

c.	Jenis-jenis Hasil Belajar.....	13
d.	Pengukuran Peningkatan Hasil Belajar.....	16
3.	Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
a.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
b.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	18
c.	Model-model Pembelajara Kooperatif.....	19
d.	Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	21
e.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif... ..	22
4.	<i>Make A Match</i>	23
a.	Pengertian Pembelajaran <i>Make A Match</i>	23
b.	Langkah-langkah pembelajaran <i>Make A Match</i>	24
c.	Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran <i>Make A Match</i>	25
5.	Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan.....	26
a.	Pengertian Prakarya Pengolahan.....	26
6.	Tinjauan Materi Prakarya Pengolahan Bahan Setengah Jadi.....	28
a.	Pengertian	28
b.	Jenis, Produk Olahan Setengah Jadi Serealialia dan Umbi	28
c.	Kandungan Bahan Olahan Setengah Jadi Serealialia dan Umbi	31
d.	Penyajian dan Pengemasan Produk Setengah Jadi Serealialia dan Umbi... ..	32
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan	33
C.	Kerangka Pikir	35
D.	Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Jenis dan Desain Penelitian	38
1.	Jenis Penelitian.....	38
2.	Desain Penelitian	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1.	Lokasi Peneltian.....	43
2.	Waktu Penelitian.....	43
C.	Subjek dan Objek Penelitian	43
1.	Subjek Penelitian	43
2.	Objek Penelitian.....	44
D.	Prosedur penelitian	44
1.	Tahap Pendahuluan	44
2.	Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan	45
3.	Refleksi	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
1.	Observasi	47
2.	Tes Hasil Belajar	48

3. Dokumentasi	48
F. Instrumen Penelitian	48
1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	49
2. Soal Tes Hasil Belajar.....	51
G. Uji Analisa Instrumen.....	52
1. Validitas Instrumen.....	52
2. Reliabilitas Instrumen	56
H. Teknik Analisis Data Penelitian	61
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Penelitian	68
1. Persiapan dan Perencanaan	68
2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
2. Keterlaksanaan Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan di SMP N 5 Depok.....	76
3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	77
4. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok.....	79
5. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok	86
6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
1. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok.....	97
2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok	99
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok	100
BAB V. PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.. ..	102
B. Keterbatasan Penelitian.....	103
C. Saran... ..	104
DARTAR PUSTAKA.....	
	105

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	22
Tabel 02. Kompetensi Inti Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan.....	27
Tabel 03. Tujuan Pembelajaran Pengolahan	27
Tabel 04. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Make A Match</i> pada siklus I dan II.....	50
Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	51
Tabel 06. Hasil Uji Validitas Meteri Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment</i> <i>Expert</i>	54
Tabel 07. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment</i> <i>Expert</i>	55
Tabel 08. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment</i> <i>Expert</i>	55
Tabel 09. Kisi-Kisi Penilaian Model Pembelajaran Oleh <i>Judgment Expert</i>	58
Tabel 10. Hasil Penilaian Rater Terhadap Model Pembelajaran.	58
Tabel 11. Kisi-Kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran Oleh <i>Judgment</i> <i>Expert</i>	59
Tabel 12. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran	59
Tabel 13. Kisi-Kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran Oleh <i>Judgment</i> <i>Expert</i>	60
Tabel 14. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran	60
Tabel 15. Interpretasi Penilaian Kompetensi Belajar Siswa.....	64
Tabel 16. Jadwal Pembelajaran Prakarya Kelas VIII.....	70
Tabel 17. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Pra Siklus	87
Tabel 18. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus	88
Tabel 19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I.....	90
Tabel 20. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	91
Tabel 21. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I.....	92
Tabel 22. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	93
Tabel 23. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	94
Tabel 24. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Skema Kerangka Berpikir	37
Gambar 02. Metode PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	39
Gambar 03. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan pada Pra Siklus.....	88
Gambar 04. Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan pada Siklus I.....	91
Gambar 05 Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	95
Gambar 06. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Handout
3. Silabus Prakarya Aspek Pengolahan
4. Soal Pilihan Ganda
5. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda
6. Kartu
7. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
8. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
9. Lembar Validasi Ahli Metode
10. Lembar Validasi Ahli Materi
11. Lembar Validasi Ahli Evaluasi

B. Lampiran 2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

C. Lampiran 3. Hasil Penelitian

1. Daftar Hadir Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
2. Hasil Penilaian Kognitif Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
3. Daftar Nilai Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus Ke Siklus I
5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus Ke Siklus I Ke Siklus II
6. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I
7. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

D. Lampiran 4. Surat Penelitian

1. Surat Ijin Penelitian dari FT UNY
2. Surat Ijin Uji Instrumen
3. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL DIY
4. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL Kab. SLEMAN

E. Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sumber daya manusia yang unggul akan mengantarkan sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi.

Pendidikan juga merupakan upaya penting dalam rangka pengembangan potensi diri dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dengan segala interaksi yang ada didalamnya. Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Makin tinggi kegiatan belajar mengajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2010:72).

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi, dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain

model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas (Ngalim Purwanto, 2014: 107).

Sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran ceramah yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan siswa kurang terlibat pada saat proses pembelajaran berlangsung, cara berfikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan dan akibatnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran masih belum maksimal. Akibat dari kurang tepat dari pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa, sehingga pembelajaran dengan metode ceramah belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Setelah observasi yang dilakukan di SMP N 5 Depok, selama proses kegiatan belajar mengajar ternyata hampir semua guru di SMP N 5 Depok masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran prakarya di SMP N 5 Depok memang masih jarang guru yang mencoba mengajar menggunakan model-model pembelajaran yang lain dikarenakan keterbatasan guru terhadap informasi model-model pembelajaran serta dalam penerapannya kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga adanya penelitian tindakan kelas di SMP N 5 Depok ini sangat diharapkan karena selama ini belum pernah ada

penelitian tindakan kelas di SMP N 5 Depok, selain itu guru juga ingin mengetahui bagaimana penerapan model-model pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran prakarya yang diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang cenderung pasif di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran prakarya khususnya kelas 8, guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas masih menggunakan metode belajar ceramah adapun media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dengan *software microsoft word* saja. Guru hanya berdiri di depan kelas untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan demikian pembelajaran masih dikatakan berpusat pada guru. Saat guru menjelaskan materi ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman semeja diluar materi yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya seolah-olah memperhatikan saat guru memberi penjelasan materi. Masih banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang hanya diam, guru harus menunjuk siswa untuk mau menjawab pertanyaan dan tidak semua siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Batas nilai KKM yang ditetapkan di SMP N 5 Depok adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model

pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan banyak pendekatan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah dengan metode *Make A Match*. Metode *Make A Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan media kartu permainan. Guru menyiapkan kartu berupa pertanyaan dan jawaban untuk kemudian masing-masing siswa menerima satu kartu. Siswa yang menerima kartu pertanyaan berusaha mencari pasangan kartu jawaban dan sebaliknya siswa yang menerima kartu jawaban berusaha mencari kartu pasangan pertanyaan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat melakukan pembelajaran aktif sekaligus melakukan permainan kartu, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

Metode *make a match* ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa proses pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya pada kelas 8 SMP N 5 Depok meningkat, karena berdasarkan observasi suasana pembelajaran kelas 8 masih pasif dan mengakibatkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru di SMP N 5 Depok pada saat mengajar kurang menarik, masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru.
2. Partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, siswa banyak berbicara sendiri dengan teman semeja, tidak mau bertanya di saat guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya masih banyak yang belum mencapai standar KKM, yaitu masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 yakni 53% atau 17 siswa dari 32 siswa yang belum memenuhi standar KKM.
4. Belum pernah diterapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran prakarya dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 5 Depok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok?
2. Apakah metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan di SMP N 5 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dan teknik mengajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan lulusan yang profesional.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman pada penelitian penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya, sehingga peneliti dapat menerapkan metode ini untuk mengajar setelah lulus dari perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusman (2012: 93) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 (Rusman, 2012: 93) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut pendapat Warsita (Rusman, 2012: 93) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang disengaja yang menyebabkan peserta didik atau siswa belajar pada suatu lingkungan siswa untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu (Marsudi 2016, :17).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang digunakan

sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila pendidik dan peserta didik mampu bekerjasama dan berkomunikasi sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu adanya model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk dapat ikut berpartisipasi mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut (Evelin Siregar & Hartini Nara, 2010: 13):

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isi, waktu, proses, maupun hasilnya.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Peran guru yang cermat dan tepat.

- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

c. Tujuan pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2011: 56), tujuan belajar merupakan komponen utama yang lebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik telah melakukannya proses belajar, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan. Dan perubahan sikap/10pribadi peserta didik. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 28) dari pengertian belajar maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yaitu perubahan tingkahlaku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Penyampaian dapat menggunakan strategi-strategi belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 30) hasil belajar seseorang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan, dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

b. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Muhabbin Syah (2011: 145) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) **Faktor internal** (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) **Faktor eksternal** (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) **Faktor pendekatan belajar** (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2011: 111) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1) **Faktor internal**

Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri, motivasi dan perhatian dari dalam dirinya, usaha, kebiasaan serta kecerdasan yang dimiliki dalam dirinya.

a) Aspek Fisiologis meliputi kondisi fisik yang normal (panca indera, anggota tubuh) dengan keadaan yang baik seperti ini akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis meliputi hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang yaitu perhatian, minat, bakat, motivasi, sikap kecerdasan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan ketiga lingkungan tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, teman-teman sekelas, kedisiplinan dan peraturan sekolah, administrasi atau manajemen, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 54-71) menguraikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor-faktor internal

a) Faktor jasmaniah, berupa: kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis, berupa: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

c) Faktor kelelahan.

2) Faktor-faktor eksternal

- a) Faktor keluarga, berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, berupa: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 22) jenis-jenis hasil belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.

Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan sekali waktu karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 16) mengelompokkan hasil belajar menjadi 3 kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Domain Kognitif

Domain kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan suatu materi.

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan tingkat yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi hal-hal yang khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau *setting*.

b) Pemahaman

Tingkat ini meliputi penerimaan komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian berbeda, siswa dapat mereorganisasikan tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.

c) Aplikasi atau penggunaan prinsip

Pada tingkatan ini yaitu penerapan situasi lama yang berulang-ulang kemudian beralih pada situasi baru.

d) Analisa

Pada tingkatan ini menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungna diantara bagian-bagian itu.

e) Sintesa

Pada tingkatan ini siswa menempatkan bagian-bagian sehingga dapat membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

f) Evaluasi

Pada tingkatan ini adalah tingkatan tertinggi dari domain kognitif. Tingkatan ini meliputi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi, dan lain-lain.

2) Domain Afektif

Domain afektif berhubungan dengan sikap. Tipe hasil belajar afektif akan muncul dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, cara belajar, dan sikap bersosialisasi.

3) Domain Psikomotor

Domain psikomotor berhubungan dengan ketrampilan dan kemampuan individu dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

d. Pengukuran Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011: 7) acuan penilaian yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar ada dua cara, yaitu penilaian acuan norma (PAN), dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Penilaian acuan patokan adalah penilaian- penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Keberhasilan siswa ditentukan kriteria, biasanya berkisar antara 75-80 persen.

Menurut Nana Sudjana (2011: 35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dlam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Menurut Hamzah B Uno dan Satria Koni (2012: 111) tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.

Menurut Nana Sudjana (2011: 35) jenis tes tertulis dapat dibagi menjadi dua yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai atau uraian terdiri dari tes uraian bebas, uraian terbatas, atau uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

Sedangkan Menurut B. Uno dan Satria Koni (2012: 112) bentuk tes tertulis terdiri dari tes objektif dan esai. Bentuk tes objektif dapat berupa tes benar-salah

(*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Sedangkan bentuk tes esai (tes subjektif) dapat berupa bentuk uraian bebas, bentuk uraian terstruktur atau terbatas, bentuk jawaban singkat, dan melengkapi (isian).

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi berupa tes pilihan ganda. Menurut Nana Sudjana (2011: 48) “soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat”. Bentuk soal pilihan ganda terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan dan sejumlah pilihan jawaban atau alternatif jawaban, kunci adalah jawaban yang benar atau yang paling tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tes lisan, tulisan, maupun dalam bentuk perbuatan. Bentuk tes tertulis dapat dibagi menjadi dua yakni tes objektif dan tes subjektif.

3. Model pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2012: 54) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Istilah kooperatif dalam hal ini bermakna lebih luas yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif. Menurut Shaw dalam Agus Suprijono (2012: 57) dalam pembelajaran kooperatif, kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan itu

disebut dengan kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif dan memudahkan siswa belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 243), pembelajaran kelompok memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif yang berkaitan dengan hal yang dapat menyebabkan anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan komponen struktur insentif kooperatif yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan di semua kelas dan menumbuhkan motivasi, kemandirian dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Santi Utami, 426 : 2015).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk membangkitkan motivasi dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012: 16) adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- 2) Model ini mampu membantu siswa dalam mempelajari materi-materi yang sulit dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.

3) Model pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk mendorong peserta didik agar bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2012: 57) tujuan dalam kelompok dapat bersifat instrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Tujuan instrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.
- 2) Tujuan ekstrinsik adalah tujuan tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

c. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi model (Nur Asma, 2006:51) antara lain:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang mendukung penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik yang memiliki kemampuan beragam. Guru menyajikan pelajaran, dan peserta didik menyimak. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk diajarkan oleh anggota anggota kelompok. Guru memberikan nilai kelompok berdasarkan dari jumlah nilai yang berhasil diperoleh seluruh anggota kelompok. Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan menyiapkan materi pembelajaran.

2) *Numbered heads Together (NHT)*

NHT merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepala kepada semua peserta didik dan kuis/tugas

untuk didiskusikan. Langkah-langkah NHT yaitu: Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok menjelaskannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

3) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model ini dirancang untuk menyampaikan pelajaran terprogram, misalnya untuk pelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa melalui model ini diantaranya adalah: a) guru membagi siswa ke dalam kelompok, b) siswa mengerjakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa, c) siswa mempelajari materi pembelajaran, d) siswa bersama melakukan belajar kelompok, e) skor dan penghargaan kelompok, f) mengajar kelompok, g) tes fakta, h) unit keseluruhan.

4) *Make A Match*

Make a match merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan media kartu permainan. Guru menyiapkan kartu berupa pertanyaan dan jawaban untuk kemudian masing-masing siswa menerima satu kartu. Siswa yang menerima kartu pertanyaan berusaha mencari pasangan kartu jawaban dan sebaliknya siswa yang menerima kartu jawaban berusaha mencari kartu pasangan pertanyaan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat melakukan pembelajaran aktif sekaligus melakukan permainan kartu, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

5) *Group Resume*

Pada tipe ini menjadikan interaksi siswa menjadi lebih baik. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Berikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, baik bakat ataupun kemampuannya dalam kelas. Kemudian sarankan agar membuat resume kelompok berisikan data latar belakang pendidikan, pengetahuan isi kelas, ketrampilan dan lain-lain. Kemudian presentasikan dalam kelompok.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan

- a) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan dan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif.
- b) Mendorong peserta didik untuk dapat menyadari keterbatasannya dan dapat menerima segala perbedaan.
- c) Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- d) Mampu meningkatkan motivasi, prestasi akademik serta kemampuan sosial.
- e) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi riil (Wina Sanjaya, 2010: 249-250).

2) Kelemahan

- a) Persiapan yang dilakukan guru harus matang, sehingga memerlukan tenaga, pemikiran, dan waktu yang lebih banyak.
- b) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan lancar.

- c) Terdapat kecenderungan permasalahan yang sedang dibahas ketika berdiskusi menjadi meluas sehingga banyak yang tidak sesuai.
- d) Terkadang adanya dominasi oleh seseorang sehingga anggota yang lain menjadi lebih pasif (Isjoni, 2012: 36-37).
- e) **Langkah-langkah pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif melalui 6 tahapan atau langkah utama dalam pembelajarannya.

Tabel 01. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demokrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil belajar biasanya terdiri dari 2-6 siswa. Anggota setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan beda yaitu tinggi sedang dan rendah, dan jika memungkinkan hendaknya setiap kelompok terdiri dari jenis kelamin, suku, dan budaya yang berbeda. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mengikuti

pembelajaran secara aktif, bekerja menyelesaikan tugas secara kelompok, memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya.

4. *Make A Match*

a. **Pengertian metode pembelajaran *make a match***

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran dengan cara mencari pasangan. Ngalimun (2014: 176) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan nilai, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajarannya seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran dengan tipe *make a match* lahir sebagai alternatif lain yang mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan pada tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2012: 135).

Pada dasarnya, model pembelajaran *make a match* melibatkan materi ajar yang memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk

menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada peserta didik dan peran peserta didik dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok.

Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian juga sebaliknya. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match*

- 1) Guru menyiapkan dua kotak, satu kotak berisi soal dan satu kotak berisi jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
- 3) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan mendapat poin.
- 6) Setelah satu babak, kotak kartu cocok dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

7) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran (Endang Mulyaningsih, 2011: 233).

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Make A Match*

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, tentu memiliki kelebihan dan kelemahan.

1) Kelebihan

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, secara kognitif maupun fisik.
- b) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- d) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- f) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2) Kelemahan

- a) Pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenis.
- b) Jika Anda tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
- c) Anda harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- d) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

5. Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan

a. Pengertian Prakarya Aspek Pengolahan

Pengolahan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013: 160) adalah membuat dan menciptakan bahan dasar menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah fungsi bentuk, sifat dan kualitas bahan. Materi pembelajaran yang terdapat pada aspek pengolahan kelas 8 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengolahan bahan pangan serealialia dan umbi menjadi makanan,
- 2) Pengolahan pangan seralia dan umbi menjadi bahan pangan setengah jadi
- 3) Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan seralia dan umbi menjadi makanan
- 4) Pengolahan Hasil Samping Serealialia, Kacang-kacangan, dan Umbi Menjadi Produk Pangan

Dalam materi Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan seralia dan umbi menjadi makanan terdapat dua kompetensi dasar yaitu:

- a) Memahami manfaat dan proses pembuatan, penyajian dan pengemasan Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan seralia dan umbi menjadi makanan yang ada di wilayah setempat.
- b) Membuat olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan seralia dan umbi menjadi makanan sesuai hasil analisis dan bahan yang ada di wilayah setempat.

Kompetensi inti dan tujuan dari pembelajaran materi Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan dapat dilihat pada tabel 02 dan tabel 03 dibawah ini:

Tabel 02. Kompetensi Inti Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan

Kompetensi Inti	
KI3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Sumber silabus mata pelajaran prakarya pengolahan (2013)

Tujuan dari pembelajaran adalah pernyataan mengenai kemampuan siswa yang dapat dicapai setelah pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 03. Tujuan Pembelajaran Pengolahan

No	Tujuan pembelajaran
1.	Menyampaikan pendapat tentang pengertian, jenis, dan manfaat dari pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan sebagai ungkapan rasa bangga dan wujud rasa syukur kepada Tuhan serta bangsa Indonesia.
2.	Mengidentifikasi bahan, alat, metode dan proses pengolahan yang digunakan pada pembuatan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan yang ada di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan
3.	Merancang pembuatan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan berdasarkan ide yang jujur terhadap diri sendiri.
4.	Membuat, menguji, dan mempresentasikan produk olahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan wilayah setempat berdasarkan teknik dan prosedur yang tepat dengan disiplin dan tanggung jawab.

Sumber: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

6. Tinjauan tentang Materi Pengolahan Bahan Pangan Setengah Jadi dari Bahan Sereal dan Umbi Menjadi Makanan

a. Pengertian Pengolahan Bahan Pangan Setengah Jadi

Pengolahan bahan pangan adalah suatu kegiatan mengubah bahan mentah menjadi bahan makanan siap dikonsumsi atau menjadi bahan setengah jadi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperpanjang masa simpan bahan pangan.

Olahan bahan pangan setengah jadi sering disebut juga sebagai 'produk pangan primer' adalah mengolah bahan baku pangan dengan proses pengawetan, baik pengawetan secara kimia, fisika ataupun mikrobiologi, menjadi aneka ragam olahan pangan setengah jadi, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan baku pangan. Bahan pangan setengah jadi memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, karena dapat memiliki umur simpan yang lebih panjang dan dapat diolah secara cepat sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengolahan bahan pangan setengah jadi dari sereal dan umbi menjadi makanan khas daerah setempat adalah mengolah produk pangan primer, baik yang diproduksi oleh rumah tangga, industri kecil, ataupun industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi menjadi makanan dengan karakteristik budaya setempat (Dewi Sri :102).

b. Jenis Produk Olahan Setengah Jadi Sereal dan Umbi

Produk olahan pangan setengah jadi ini berbentuk bahan baku kering yang selanjutnya menjadi bahan baku olahan industri rumah tangga maupun industri

pabrik. Bahan pangan setengah jadi memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena dapat memiliki umur simpan yang lebih panjang dan dapat diolah secara cepat sesuai kebutuhan.

1) Sereal

Sereal adalah biji-bijian dari famili (rumput-rumputan) yang kaya akan karbohidrat, sehingga merupakan makanan pokok manusia, pakan ternak, dan industri yang menggunakan karbohidrat sebagai bahan baku. Biji-bijian yang tergolong sereal antara lain adalah padi, jagung, gandum. Sereal berperan penting karena merupakan makanan pokok yang sekaligus sebagai sumber tenaga bagi manusia (Harnani Fatmawati :6).

Berikut adalah produk olahan setengah jadi dari sereal:

a) Tepung terigu

Tepung terigu adalah hasil olahan setengah jadi dari biji gandum yang melalui proses pengilingan sehingga memperoleh tekstur yang halus. Tepung terigu berfungsi membentuk adonan dan menahan bahan-bahan lainnya (Siti Hamida & Sutriyati Purwati, 1996:117). Tepung terigu digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan roti, biskuit, cake, mie, pasta, dan berbagai macam makanan Indonesia.

b) Tepung beras

Tepung beras adalah hasil olahan setengah jadi dari biji beras yang digiling dan mempunyai tekstur butiran halus. Tepung beras dapat diolah menjadi makanan seperti kue cucur, kue mangkuk, kue cara bikang, jenang.

c) Tepung ketan

Tepung beras ketan adalah olahan setengah jadi dari bahan beras ketan yang digiling atau ditumbuk sehingga menghasilkan butiran halus. Tepung ketan mempunyai tekstur halus dan akan terasa lebih berat dan mudah melekat pada tangan. Tepung beras ketan dapat diolah menjadi makanan tradisional seperti onde-onde, klepon, mendut, kueku.

d) Tepung maizena

Tepung maizena terbuat dari jagung. Tepung ini digunakan sebagai bahan tambahan untuk pembuatan makanan untuk mendapatkan tekstur yang sempurna atau merenyahkan. Penggunaan tepung maizena berkisar 10 % dari jumlah tepung terigu yang digunakan.

2) Umbi

Umbi adalah organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk (pembengkakan) sebagai akibat perubahan fungsinya. Organ yang membentuk umbi terutama batang, akar, atau modifikasinya. Yang termasuk dalam umbi-umbian adalah ubi jalar, kentang, singkong, talas.

Berikut adalah produk olahan setengah jadi dari umbi:

a) Tepung kentang

Tepung kentang adalah hasil olahan setengah jadi dari kentang. Tepung talas dapat diolah menjadi donat kentang, kripik kentang.

b) Tepung talas

Tepung talas adalah hasil olahan setengah jadi dari talas. Tepung talas ini dapat diolah menjadi aneka jenis makanan seperti brownis talas, talem talas.

c) Tepung tapioka

Tepung tapioka (kanji) adalah tepung yang terbuat dari umbi kayu atau singkong. Sifat tepung kanji apabila dicampur dengan air panas akan menjadi liat seperti lem. Tepung tapioka akan memiliki perlakuan yang berbeda untuk setiap jenis olahan makanan. Tepung tapioka biasanya diolah menjadi kerupuk, siomai, cilok, mie.

d) Tepung ubi ungu

Tepung ubi ungu adalah produk olahan setengah jadi dari bahan ubi ungu. Tepung ubi ungu ini dapat diolah menjadi bahan dasar pembuatan aneka jenis kue Indonesia seperti : bakpia ubi ungu, brownis ubi ungu, stik ubi ungu.

c. Kandungan Bahan Olahan Setengah Jadi Sereal dan Umbi

Kata *gizi* berasal dari bahasa Arab “*ghidza*” yang artinya makanan. Oleh karena itu, kita harus dapat membedakan pengertian antara bahan makanan dan zat makanan/zat gizi/nutrisi. Zat makanan adalah satuan nutrisi yang menyusun bahan makanan tersebut.

Makanan yang baik dan bergizi menjadi dasar utama bagi kesehatan. Cukup tidaknya nilai gizi makanan yang dikonsumsi secara kuantitatif dapat diperkirakan dari nilai energi (kalori) yang dikandungnya. Kalori adalah satuan unit yang digunakan untuk mengukur nilai energi yang diperoleh tubuh ketika mengonsumsi makanan/minuman. Ada enam macam zat gizi yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan tubuh supaya dapat tumbuh dengan baik dan sehat, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Berdasarkan kegunaannya bagi tubuh zat gizi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

- 1) Kelompok zat gizi penghasil tenaga (karbohidrat) Bahan makanan yang mengandung karbohidrat antara lain dapat diperoleh dari beras, jagung, gandum, roti, mie, makaroni, bihun, kentang, singkong, ubi, talas, umbi-umbian, tepung-tepungan, gula, dan minyak.
- 2) Kelompok zat gizi pembangun sel (protein). Protein dapat diperoleh dari daging, ayam, kelinci, telur, ikan, udang, susu, serta kacang-kacangan dan hasil olahannya seperti tahu dan tempe.
- 3) Kelompok zat gizi pengatur dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Zat pengatur banyak terdapat dalam sayur-sayuran yang berwarna kuning, jingga, dan merah, serta buah-buahan.

d. Penyajian dan Pengemasan Produk Setengah Jadi Sereal dan Umbi

Dalam menyajikan suatu hidangan atau olahan pangan hendaknya memberikan penampilan yang menarik sehingga dapat menggugah selera bagi yang melihatnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan penampilan olahan pangan sebagai berikut:

- 1) Alat saji makanan

Alat saji khas Indonesia sangatlah banyak. Alat saji tradisional misalnya dengan wadah rotan dengan dialasi daun pisang. Alat saji modern dapat berupa piring khusus untuk menu hidangan utama, sup, maupun piring kecil untuk makanan penutup yang dilengkapi sendok dan garpu yang sesuai.

- 2) Penyajian

Dalam menyajikan suatu hidangan pada piring hendaknya memperhatikan semua hal yang perlu ditampilkan seperti yang disebutkan di atas yaitu kombinasi

warna, bentuk, tekstur dan kekentalan, rasa dan suhu serta penggunaan alat saji. Tidak lupa faktor yang sangat penting diperhatikan adalah kebersihan atau higienisnya suatu hidangan. Hidangan yang tidak bersih akan langsung merusak selera makan seseorang.

Suatu hidangan juga dapat disajikan dalam sebuah kemasan. Dalam menyajikan suatu hidangan dengan menggunakan kemasan harus juga memperhatikan penampilan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Mata Diklat Pelayanan Makan Dan Minum Di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian Liza Kurnia Safitri (2013) dengan judul diatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, menunjukkan adanya peningkatan skor *pre-test* dan *post test* eksperiman yaitu 0,8361% dengan nilai t hitung sebesar 8,798 dengan signifikasi 0,000. Sedangkan peningkatan skor rerata *pre test* dan *post test* kelompok kontrol yaitu 0,0611 dan nilai t hitung sebesar 8,798 dengan signifikasi sebesar 0,000. Dengan demikian kelas yang menggunakan metode *Make A Match* lebih efektif meningkatkan kompetensi kognitif bila

dibandingkan dengan pembelajaran ceramah dalam meningkatkan hasil belajar.

2. **Penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan.**

Penelitian Diah Nur Faizah (2015) dengan judul diatas. Hasil penelitian disebutkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan siklus I menunjukan nilai rerata hasil *pre test* 55,30 sedangkan pada hasil *post test* 70,60. Pada siklus II menunjukan rerata 63,33 sedangkan pada hasil *post test* 80,30. Dengan demikian kelas yang menggunakan metode *Make A Match* dapat lebih aktif pada saat pembelajaran.

3. **Penelitian tentang Penerapan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Boga Dasar Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Wonosari.**

Penelitian Erza Chicaal Sandya (2016) dengan judul di atas. Hasil penelitian disebutkan bahwa setelah penerapan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, terbukti dengan pemberian tes hasil belajar pada kondisi awal termasuk kategori rendah yaitu hanya mencapai rata-rata 50. Kemudian diberi tindakan pada siklus I dengan menerapkan media kartu gambar hasil belajar meningkat dengan rata-rata 87,50 termasuk dalam kategori baik sekali. Pada siklus II pencapaian hasil belajar Boga Dasar Siswa rata-rata nilai mencapai 92,03 termasuk kategori baik sekali. Perolehan

tersebut memenuhi kriteria keberhasilan karena $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni ≥ 69 .

Pelaksanaan dan hasil penelitian di atas digunakan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar prakarya melalui metode pembelajaran *Make A Match*. Dari hasil penelitian di atas ternyata metode pembelajaran *Make A Match* dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian di atas menginspirasi saya dalam melakukan penelitian dan sekaligus digunakan sebagai acuan dalam penelitian Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 5 Depok.

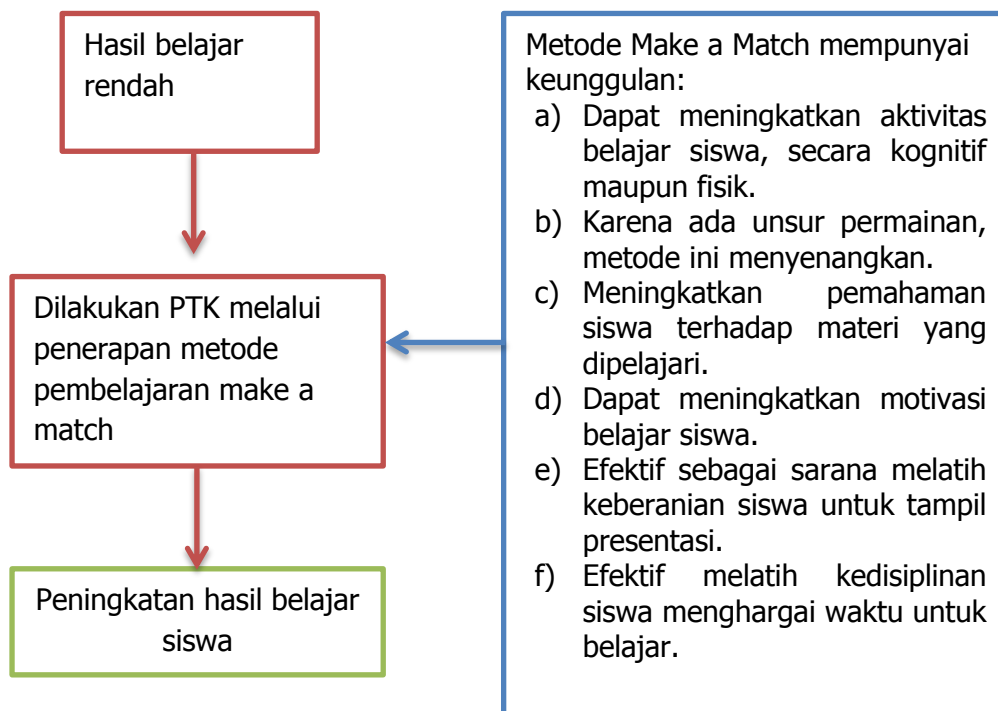
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan pada dasarnya menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, idealnya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dari hasil observasi pada pembelajaran prakarya kelas VIII SMP N 5 Depok guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terselenggara dengan baik, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan bagi siswa. penggunaan metode atau strategi yang tepat diharapkan pada saat kegiatan

belajar mengajar siswa dapat terlibat aktif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *make a match* merupakan salah satu metode yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas agar siswa menjadi aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan penyerapan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran dengan metode *make a match* siswa memperoleh atau menguasai konsep materi pelajaran melalui permainan kartu, dimana setiap siswa mencari pasangan dari pertanyaan dan jawaban yang tepat yang telah diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif bersama-sama membantu siswa dalam pembelajaran akademik dan dapat meningkatkan perhatian siswa melalui permainan kartu yang dilakukan. Siswa juga dapat berkontribusi langsung terhadap kegiatan kerja kelompok, dapat meningkatkan interaksi sosial kepada temannya, dan yang paling terpenting membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama ataupun setelah melakukan permainan kartu maupun pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Materi yang dipelajari siswa melalui metode *Make A Match* tersebut diharapkan mampu diingat untuk periode yang lama dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 01. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat disusun hipotesis untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah

1. Dengan menerapkan metode *make a match* maka siswa lebih aktif dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII di SMP 5 Depok.
2. Adanya peningkatan hasil belajar prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII di SMP 5 Depok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

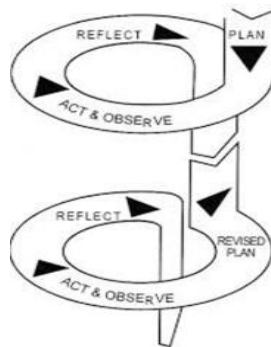
Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan (Suharsimi Arikunto dkk, 2006: 3). Kegiatan mengamati suatu objek untuk memperoleh data yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sengaja dimunculkan pada suatu masalah di kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Prakarya dengan penerapan metode pembelajaran *make a match* yang diterapkan melalui penelitian tindakan kelas.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan desain model penelitian yang dikembangkan oleh Shephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70). Prosedur penelitian dibedakan menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan (*Plan*), tindakan (*actions*), observasi (*Observe*), dan refleksi (*Reflect*). Kegiatan dan observasi digabung dalam satu waktu yaitu pada saat dilaksanakannya tindakan sekaligus dilakukan observasi. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap selanjutnya. Siklus tersebut dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti merasakan puas terhadap hasil tindakan tersebut dan masalah dapat terselesaikan serta peningkatan hasil belajar sudah maksimal atau tidak perlu ditingkatkan lagi.

Adapun desain penelitian ini berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu:



Gambar 02. Metode PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart
Sumber. www.medukasi.com. Web.id

Pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (*Planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*Acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang

dilakukan(*Observing*), refleksi berdasarkan hasil pengamatan dilanjutkan dengan perencanaan tindakan selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Tahap perencanaan dimulai dari refleksi awal yaitu merencanakan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Perencanaan ini meliputi:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, kepala sekolah maupun observasi di dalam kelas.
- 2) Merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran prakarya melalui metode pembelajaran *make a match*.

Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu menyiapkan silabus mata pelajaran prakarya, membuat rencana pembelajaran, menyiapkan handout, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan tes pencapaian kompetensi, dan menyiapkan metode *make a match*.

b. Pelaksanaan Tindakan(*Acting*)

Tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak

harus mutlak dilaksanakan semua. Yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran teknik pengolahan makanan melalui metode pembelajaran *make a match*. Peneliti bersama kolaborator, berperan untuk melakukan pengamatan pada jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan, dan pikiran.

Observasi dilakukan dengan bantuan observe yaitu teman sejawat yang memahami metode pembelajaran yang digunakan. Observe akan mengamati dan mengisi lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang dihadapi di lapangan. Peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran prakarya atau setelah observasi selesai dilakukan. Refleksi ini penting untuk

mengkaji ulang terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap penemuan masalah, tahap merancang tindakan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru mata pelajaran prakarya membahas masalah-masalah apa yang dialami di kelas dalam pembelajaran prakarya dan merumuskan permasalahan tersebut secara operasional, serta merumuskan solusi apa yang digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini dituangkan dalam perumusan yang lebih operasional.

Tahap merancang tindakan yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya melalui metode *make a match*. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukann untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan.

Dengan langkah-langkah tersebut terjadi suatu siklus, perencanaan, tindakan, pemantauan, dan refleksi, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Hal itu harus dilakukan sampai hasil tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai dengan kriteria keberhasilan. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah target yang diinginkan telah tercapai. Apabila telah tercapai maka pelaksanaan penelitian ini

dihentikan, dan apabila target yang diinginkan belum tercapai, maka dilakukan siklus berikutnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana terdapat program studi yang digunakan untuk memperoleh masalah dari penelitian. Penelitian dilakukan di SMP N 5 Depok yang beralamat di Jl. Weling Karanggayam Caturtunggal Depok Sleman, Yogyakarta, 55281.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret- Mei 2018. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah SMP N 5 Depok.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP N 5 Depok yang berjumlah 32 siswa pada tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan dari hasil observasi antusias belajar masih rendah, siswa sering berbicara sendiri dengan teman semeja, saat diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru banyak siswa yang hanya diam dan saat ulangan harian nilai siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa rendah.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok.

D. Prosedur Tindakan

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Survey dilakukan secara langsung untuk melaksanakan pengamatan dalam dengan tujuan apakah sekolah bersedia untuk digunakan sebagai tempat penelitian. Survey dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait proses pembelajaran.

2. Tahap Tindakan dan Pengamatan

Pada penelitian tindakan kelas ini ada beberapa siklus diantaranya adalah tindakan pada siklus I adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil dari pra siklus, rencana tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran prakarya kelas VIII SMP N 5 Depok.
- 2) Menggunakan metode *Make A Match* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran meliputi: RPP, membuat hand out, kartu, alat evaluasi (soal tes) dan lembar observasi keaktifan siswa.

4) Melakukan diskusi antara peneliti bersama guru tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran prakarya menggunakan metode *Make A Match*.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Sesuai dengan langkah-langkah pada RPP, tahap ini dilakukan tindakan kelas terhadap subyek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran prakarya pada siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa
- b) Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.
- c) Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan menjelaskan tentang metode *make a match*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan dua kotak kartu jawaban dan pertanyaan
- b) Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- c) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi wasit.
- d) Guru membimbing dan memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

- e) Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melapor kepada guru.
 - f) Guru meminta siswa untuk segera mulai permainan dengan mencari pasangan kartu yang dipegang.
 - g) Guru mengamati ketika siswa sedang mencari pasangan kartu jawaban maupun soal untuk dicocokkan.
 - h) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.
 - i) Guru mengulang permainan setelah selesai satu babak dengan mengocok kartu dan membagikan kepada siswa kembali.
 - j) Guru mengulang permainan setelah selesai satu babak dengan mengocok kartu dan membagikan kepada siswa kembali.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru mereview permaiana pembelajaran dengan metode *make a match*.
 - b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - c) Guru membagikan soal tes kognitif secara mandiri dan guru mengawasi.
 - d) Guru menyampaikan kegiatan dipertemuan yang akan datang.
 - e) Guru memotivasi siswa untuk giat belajar.
 - f) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Dalam penelitian ini dilakukan sekaligus pengamatan dengan format observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung diadakan observasi aktivitas siswa oleh observer.

c. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan penelitian peneliti bersama guru berdiskusi untuk membahas metode *Make a Match* yang telah dilaksanakan. Hal-hal mana saja dan kendala apa saja yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Keempat langkah penelitian tindakan kelas per siklus dilakukan berulang-ulang sampai tindakan ada peningkatan dan dapat dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Metode ini digunakan untuk pengambilan data dengan cara mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian. Dalam hal ini penilaian dilakukan dengan mengikuti pembelajaran untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari lembar observasi nantinya akan diolah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.

b. Tes hasil belajar

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dari penilaian di bidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotor, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan atau perintah oleh tester sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi teste, nilai yang dicapai dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Sri Wening, 1996: 14). Soal tes yang dibuat, diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu guna mengukur hasil belajar siswa.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya. Hasil tes akan menunjukkan perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Tes yang akan digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis. Nilai hasil belajar prakarya berdasarkan ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa yaitu 75.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai siswa, pedoman observasi, dan foto sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Pengumpulan dokumen ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran secara nyata dilapangan.

F. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 136) instrumen penelitian adalah suatu alat

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang dilakukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi lapangan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan termasuk penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan instrumen non tes untuk mengukur sikap.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2010: 200).

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 200) ditinjau dari jenis observasi maka observasi terdiri dari:

- a. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keadaan/ situasi yang ada di dalam sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penerapan metode pembelajaran yang akan disajikan untuk kemajuan pembelajaran. Observasi ditujukan kepada responden (siswa kelas 8 D) dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui penerapan metode *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan. Adapun kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada tabel 04. sebagai berikut:

Tabel 04. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siklus I dan II

Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran	1,2	2
	b. Tahap penyajian informasi	3,4,5,6	4
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran	7	1
Kegiatan inti	a. Guru memerintahkan siswa untuk membaca handout	8	1
	b. Guru memulai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>make a match</i>	9,10,11,12,13,14	6
	c. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	15,16	2
Kegiatan akhir	a. Guru memberikan lembar pre tes kepada siswa	17	1
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa	18,19	2
	c. Guru menutup pelajaran dengan doa	20	1
Jumlah			20

Kisi-kisi tersebut sesuai dengan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomer 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Soal Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar khususnya aspek kognitif. Soal yang dibuat oleh peneliti dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda dengan alternatif pilihan jawaban. Tes hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*. Adapun kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel 05 berikut ini:

Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Sub Indikator	Jumlah soal	No Soal	Kognitif			
				C1	C2	C3	C4
Olahan setengah jadi sereal dan umbi menjadi produk pangan	Pengertian pengolahan olahan setengah jadi	2	1,2	√			
	Pengertian sereal	1	3	√			
	Pengertian umbi	1	4	√			
	Jenis olahan setengah jadi dari sereal dan umbi	6	5,6,7,8,9,10		√		
	Kandungan gizi dari olahan setengah jadi sereal dan umbi	2	11,12		√		
	Manfaat olahan setengah jadi sereal dan umbi	2	13,14	√			
	Teknik pengolahan olahan setengah jadi	4	15,16,17,18		√		
	Pengemasan olahan setengah jadi	2	19,20				√

G. Uji Kualitas Instrumen

Sebelum pengambilan data instrumen harus melalui proses validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Menurut Nana Sudjana (2010: 12) “ validitas berkenan dengan ketepatan alat “penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”. “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan dan keaslian suatu instrumen tes”(Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 280). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2011: 181) validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

a. Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*Judgment Expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur hasil belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*Judgment Expert*). Validitas isi dilihat dari kisi-kisi instrumen, sedangkan validitas konstruk dilihat dari materi pembelajaran. Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran prakarya di SMP N 5 Depok, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk memeriksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain ahli materi, ahli metode, dan ahli evaluasi. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya. Validitas instrumen yang dilakukan untuk mengungkapkan beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan kemudian telah diperbaiki sesuai dengan dari *judgment expert*. *Judgment expert* yang diminta untuk memberi validitas adalah:

a. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validitas instrumen tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment expert* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk menvalidasi instrumen materi pembelajaran tentang pengolahan setengah jadi bahan sereal, kacang-kacangan dan umbi dengan media *handout*. Adapun hasil penilaian para ahli materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 06.

Tabel 06. Hasil Uji Validitas Meteri Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*.

Aspek yang dinilai	Hasil validitas	Keputusan	Revisi
Materi	Dinyatakan layak dengan revisi	Perbaiki sesuai saran	Ditambahkan gambar pada materi dan sumber buku
Kesimpulan : Setelah dilakukan revisi ahli materi menyatakan bahwa materi pembelajaran tentang Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan layak digunakan untuk penelitian.			

b. Ahli Metode Pembelajaran

Ahli metode pembelajaran memberikan validas pada instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua ahli (*judgment expert*). Masing-masing *judgment expert* yang menjadi validator ahli metode ini dimohon untuk menvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel 07.

Tabel 07. Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*).

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi	Keputusan	Revisi
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Dinyatakan layak digunakan tanpa revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Sudah layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2.	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran	Dinyatakan layak digunakan tanpa revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Sudah layak digunakan untuk penelitian tanpa Revisi
<p>Kesimpulan: Ahli pembelajaran menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran layak digunakan untuk penelitian.</p>				

c. Ahli Evaluasi Pembelajaran

Ahli evaluasi memberikan validasi dalam bentuk tes penungkatan hasil belajar siswa yang berupa tes pilihan ganda. Masing-masing *judgment expert* yang menjadi validator ahli evaluasi ini dimohon untuk memvalidasi tes peningkatan hasil belajar siswa yang berupa tes pilihan ganda. Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel 08.

Tabel 08. Hasil Uji Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*).

Aspek yang dinilai	Hasil validasi	Keputusan	Revisi
Tes kognitif pilihan ganda	Dinyatakan layak digunakan dengan revisi	Perbaiki sesuai saran	Ikuti tata tulis dalam pembuatan soal.
<p>Kesimpulan: Setelah dilakukan revisi ahli evaluasi menyatakan tes kognitif pilihan ganda layak digunakan untuk penelitian.</p>			

Berdasarkan hasil penilaian dari *judgment expert* di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan sudah layak digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegkannya atau ketepatannya. Suharsimi Arikunto (2010: 221) reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Menurut Sugiyono (2011: 173) instrument dikatakan reliabilitas yang berarti instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur obyek yang sama, maka hasil data akan sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka untuk mengetahui ketepatan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Dilakukannya uji reliabilitas instrumen yaitu untuk memperoleh instrumen yang dapat dipercaya keajekan atau ketepatannya.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud reliabilitas adalah suatu alat atau instrumen yang dimiliki konsisten ketika diberikan berulang-ulang tetapi hasilnya akan tetap sama, dan sebuah instrumen cukup dapat dipercaya dan diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas rater, yaitu instrumen dinilai keajegkannya dengan meminta persentase persetujuan dari orang yang ahli (*judgment expert*) yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan tingkat *Procentage Of Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan oleh rater. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “tidak” diberi nilai 0. Setelah jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju dan jumlah skor yang tidak setuju kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Procentage Of Argeement* .

$$\text{Procentage Of Agreement} = \dots\dots\dots 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Procentage Of Agreement* tersebut maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*agreement*) dari orang yang ahli (*judgment expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau “Tidak Reliabel”.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada model pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran

Perhitungan reliabilitas model pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 5 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 09.

Tabel 09. Kisi-Kisi Penilaian Model Pembelajaran Oleh *Judgment Expert*.

No.	Indikator	Jumlah item
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	1
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	1
3.	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak pembelajaran <i>make a match</i>	1
4.	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	1
5.	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati	1
Total		5

Berdasarkan hasil pengamatan skor persetujuan (*agreement*) model pembelajaran oleh rater, maka dapat diketahui model pembelajaran yang digunakan ini “Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk mengambil data.

Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian Rater Terhadap Model Pembelajaran.

Rater	Skor	Hasil Penilaian
Rater	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) dari ahli metode ini adalah 100%, karena rater memberikan skor 1 pada masing-masing indikator, sehingga model pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak untuk pengambilan data.

b. Materi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor

persetujuan (*agreement*) oleh rater. Rater diberi jumlah item penilaian yaitu 15 butir indikator. Indikator-indikator materi tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kisi-Kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran Oleh *Judgement Expert*

Aspek	Indikator	Jumlah item
Materi pembelajaran	Isi materi pembelajaran sudah mencakup standar kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku	1
	Rumusan kompetensi dsar sesuai dengan standar kompetensi	1
	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan	1
	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	1
	Materi mudah dipahami	1
	Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar	1
	Penjabaran materi sesuai dengan indikator	1
	Materi disajikan secara runtut	1
	Penggunaan bahasa dalam materi sesuai dengan ejan yang baku	1
	Menggunakan bahasa komunikatif	1
	Contoh gambar jelas	1
	Penyajian tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajarsiswa	1
	Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	1
	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	1
Materi yang disajikan menggunakan metode pembelajaran <i>make a match</i> .	1	
Total		15

Berdasarkan hasil penilaian oleh rater terhadap materi pembelajaran Pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan seralia dan umbi menjadi makanan dengan model pembelajaran *make a match* ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran

Rater	Skor	Hasil Penilaian
Rater	15	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 12, maka dapat diketahui bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *procentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) dari ahli para ahli materi ini adalah 100% karena rater memberikan skor 1 pada masing-masing indikator, sehingga materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Evaluasi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas evaluasi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) oleh rater. Rater diberi jumlah item penilaian yaitu 10 butir indikator. Indikator-indikator materi tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kisi-Kisi Butir Penilaian Evaluasi Pembelajaran Oleh *Judgement Expert*

Aspek	Indikator	Jumlah item
Evaluasi pembelajaran	Soal sesuai dengan indikator (soal tes tertulis bentuk pilihan ganda)	1
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	1
	Hanya ada satu kunci jawaban	1
	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	1
	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	1
	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	1
	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas	1
	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	1
Total		10

Adapun hasil penilaian oleh rater terhadap evaluasi pembelajaran prakarya dengan model pembelajaran *make a match* ini dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran

Rater	Skor	Hasil Penilaian
Rater	10	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 14 maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan menggunakan tingkat *procentage of agreement* diperoleh hasil tingkat persetujuan (*agreement*) dari ahli para ahli materi ini adalah 100% karena rater memberikan skor 1 pada masing-masing indikator, sehingga evaluasi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 334). Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Data Statistik Deskriptif

Analisis data berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan- keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

2. Data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan

dalam tiga komponen yang berurutan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstrakan data mentah menjadi informasi.

b. Paparan data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan yang diperjelas melalui matrik grafik dan diagram. Paparan berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisis data-data secara integratif kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atas persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *make a match* diketahui melalui hasil pertimbangan dari perhitungan rata-rata dan nilai hasil presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian. Adapun teknik analisis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Data observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh ini

dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diambil baik itu aspek yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana. Butir aspek yang diamati pada penelitian ini adalah 20 butir. Butir aspek yang terlaksana diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom “YA” dan diberi skor 1 sedangkan butir aspek yang tidak terlaksana ini diberi tanda *checklist* (✓) pada kolom “TIDAK” dan diberi skor 0.

Data itu kemudian dipresentase sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan melalui metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok. Apabila hasil presentase tersebut lebih dari 75%, maka pelaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan melalui metode pembelajaran *make a match* ini terlaksana dengan baik. Namun apabila hasil presentasinya lebih kecil dari 25%, maka pelaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan melalui metode pembelajaran *make a match* ini dikategorikan tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh ini kemudian disajikan secara deskriptif.

b. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar

Data tentang peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari aspek kognitif dengan tes pilihan ganda. Perhitungan tendansi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata (*mean*)

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atau rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2013: 49).

2) Nilai tengah (*median*)

Nilai tengah atau median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2013: 48).

3) Nilai yang sering muncul (*modus*)

Modus adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2013: 47).

Sedangkan untuk menghitung presentase peningkatan hasil belajar menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skor minimal}} 100\%$$

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan akan disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Interpretasi Penilaian Kompetensi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
75- 100	Tuntas	Sudah mencapai KKM
< 75	Belum Tuntas	Belum mencapai KKM

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 75- 100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila 100% mencapai KKM ≥ 75 .

c. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal ada dua jenis yaitu analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya beda disamping validitas dan reliabilitas (Nana Sudjana, 2011: 135).

1) Analisis tingkat kesulitan soal

Tingkat kesukaran soal terbagi menjadi tiga kategori yaitu mudah, sedang, dan sulit. Proporsi jumlah soal kategori mudah, sedang, dan sulit harus seimbang dengan perbandingan mudah-sedang-sulit adalah 3-4-3. Artinya 30% soal kategori mudah, 40% kategori sedang, dan 30% kategori sulit (Nana Sudjana, 2011: 135).

Menggunakan tabel Rose dan Stainley dengan rumus sebagai berikut:

$$SR + ST$$

(Nana Sudjana, 2011: 139)

Keterangan:

SR = siswa yang menjawab salah dari kelompok rendah

ST = siswa yang menjawab salah dari kelompok tinggi

2) Analisis daya beda

Soal tes yang baik adalah soal yang mempunyai daya beda karena hal tersebut akan menggambarkan hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dalam penelitian ini untuk menganalisis daya beda menggunakan

kriteria dari Rose dan Stenley dengan rumus sebagai berikut:

$$SR - ST$$

(Nana Sudjana, 2011: 141)

3) Analisis Validitas

Analisis validitas soal dalam penelitian ini menggunakan kolerasi produk momen (*product moment*) atau metode person yang diberi notasi “r”. Analisis validitas ini menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r : validitas

N : jumlah siswa

$\sum xy$: jumlah skor (perkalian) x dan y

$\sum x$: jumlah skor x

$\sum y$: jumlah skor y

(Nana Sudjana, 2016: 144)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa.

Keberhasilan penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelumnya dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan.

Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pembelajaran prakarya aspek pengolahan dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan yang direncanakan.
2. Kompetensi belajar dikatakan meningkat apabila seluruh atau sebanyak >75% siswa kelas VIII SMP N 5 Depok mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini dilakukan di SMP N 5 Depok. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tersebut meliputi:

1. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan yaitu melakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada bulan Januari 2018. Berdasarkan pengamatan, guru mata pelajaran masih menggunakan cara mengajar yang hanya berpusat pada guru mata pelajaran sehingga siswa kurang terlibat dan pasif. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati keaktifan siswa dan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VIII pada mata pelajaran prakarya, berdasarkan pengamatan masih banyak siswa yang kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan hasil belajar siswa juga masih rendah.

Peneliti mengadakan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran prakarya untuk menanyakan hambatan-hambatan pada saat proses belajar mengajar, mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi prakarya dan untuk menyepakati bahwa tindakan akan diberikan pada salah satu kelas yang belum mencapai nilai KKM lebih dari 75% dari jumlah siswa, dan dari hasil diskusi disepakati bahwa penelitian tindakan kelas akan dilakukan pada kelas VIII D.

Adapun hasil observasi yaitu:

- a. Hasil belajar siswa kelas VIII D masih rendah dan sebagian siswa belum mencapai KKM
- b. Siswa kelas VIII D kurang aktif, dimana saat proses belajar mengajar siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hanya diam dan ketika guru memberi pertanyaan siswa, guru harus menunjuk siswa untuk mau menjawab.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran prakarya cenderung membosankan untuk siswa, dimana masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah jenuh, tidak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar menjadi rendah.
- d. Model pembelajaran yang digunakan di SMP belum pernah menggunakan metode *make a match*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

Karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan model pembelajaran langsung yang bisa mengaktifkan peserta didik, dan sebagian besar siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu ≤ 75 pada pembelajaran prakarya. Hasil belajar siswa sebagian besar belum tuntas sehingga pembelajaran belum efektif. Disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *make a match*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan kelas VIII D di SMP N 5 Depok. Guru memberikan respon yang baik dan sepakat dengan rencana penerapan metode pembelajaran

make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pada materi pengolahan setengah jadi bahan sereal dan umbi dengan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dari hasil penelitian.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru, penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran prakarya dengan kompetensi dasar 3.4 yakni pengolahan bahan pangan setengah jadi dari bahan sereal dan umbi menjadi makanan. Adapun jadwal penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran prakarya adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Jadwal Pembelajaran Prakarya Kelas VIII

Hari dan tanggal	Pertemuan siklus ke	Waktu
Senin, 30 April 2018	Siklus I	11.25 – 13.15
Senin, 7 Mei 2018	Siklus II	11.25– 13.15

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan *handout*.
- 2) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*.

- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes pencapaian hasil belajar. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Tes pencapaian hasil belajar siswa untuk menilai kemampuan pemahaman materi siswa.
- 4) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. *Observer* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB FT UNY yang sudah menguasai metode pembelajaran *make a match*.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu. Kemudian mengecek kehadiran siswa. pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

b) Kegiatan inti

Masing-masing siswa kemudian membaca handout yang telah dibagikan oleh guru. Sambil menunggu siswa membaca handout guru mempersiapkan pertanyaan

terkait dengan materi bacaan yang sudah dibaca siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang ada dalam handout. Setelah siswa selesai membaca materi guru menjelaskan tentang permainan kartu. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan kemudian kartu dibagi selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu. Siswa yang telah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Permainan diulang dua kali. Setelah selesai kemudian siswa mengerjakan soal posttest.

c) Penutup

Materi pembelajaran diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran ditutup. Selanjutnya pelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

2) Siklus II

a) Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu. Kemudian mengecek kehadiran siswa. pembelajaran diawali dengan menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran pada hari ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena menggunakan metode pembelajaran *make a match*.

b) Kegiatan inti

Masing-masing siswa kemudian membaca handout yang telah dibagikan oleh guru. Sambil menunggu siswa membaca handout guru mempersiapkan pertanyaan

terkait dengan materi bacaan yang sudah dibaca siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang ada dalam handout. Setelah siswa selesai membaca materi guru menjelaskan tentang permainan kartu. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan kemudian kartu dibagi selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu. Siswa yang telah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Permainan diulang dua kali. Setelah selesai kemudian siswa mengerjakan soal postest.

c) Penutup

Materi pembelajaran diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran ditutup. Selanjutnya pelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

c. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Pada tahap ini data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa. kemudian data tersebut digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah tindakan ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok sebagai subjek

penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana disusun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes pencapaian hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Negeri 5 Depok

SMP N 5 Depok berdiri pada tanggal 1 September 1953, mengalami beberapa kali perubahan nama sekolah dan alamat sekolah. Pertama berdiri nama sekolah adalah SMP & SGTK Yayasan Balai Pendidikan Taman Kastria yang beralamat di Jln. Jati No. 2 Yogyakarta dan pada tanggal 7 Maret 1997 berubah menjadi SMP N 5 Depok yang beralamat di Jln. Weling Raya Karanggayam Caturtunggal Sleman, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor : 034/O/1997.

b. Misi Sekolah

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan organisasi dalam usahanya untuk mewujudkan visi, misi memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan. SMP Negeri 5 Depok mempunyai misi antara lain:

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap Tuhan secara menyeluruh sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Melaksanakan pendidikan budi pekerti, dan menumbuhkan semangat kerja serta menanamkan wawasan jauh ke depan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien serta inovative.
- 4) Mendorong dan membantu mengembangkan potensi secara maksimal.
- 5) Mengadakan kerja sama serta meningkatkan peran serta seluruh unsur lembaga pendidikan (sekolah) dalam rangka mewujudkan program-program sekolah

c. Fasilitas Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar dengan didukung beberapa komponen penunjang kelancaran proses pembelajaran, salah satunya adalah fasilitas sekolah. SMP Negeri 5 Depok mempunyai fasilitas sekolah yang terdiri dari fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung.

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang harus ada di sekolah, antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, dan lain-lain. Fasilitas pendukung antara lain fasilitas yang ada di sekolah yang bersifat melengkapi kegiatan di sekolah, fasilitas tersebut antara lain bimbingan (BK), unit kesehatan sekolah (UKS), tempat ibadah, dan lain-lain.

(www.smpn5depok-sleman.sch.id. Diakses pada 12 maret 2018 Pukul 18.34)

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan di SMP N 5 Depok

Pembelajaran pengolahan setengah jadi bahan sereal dan umbi menjadi makanan merupakan kompetensi dasar dari standar kompetensi mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Waktu untuk pelajaran prakarya aspek pengolahan adalah 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan. Waktu untuk pelajaran yang 2 jam pelajaran tidaklah menjamin hasil belajar siswa di SMP N 5 Depok akan lebih baik jika tidak digunakan dengan maksimal dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik atau kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Seperti pada siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok yang masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar jauh dari batas KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa merasa bosan dengan pembelajaran, siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan belum adanya variasi penggunaan metode pembelajaran. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran masih kurang, siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang membuka buku lain selain buku pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran hampir tidak ada siswa yang aktif untuk bertanya pada guru tentang materi yang disampaikan, bahkan ketika guru

memberi pertanyaan siswa harus ditunjuk untuk menjawabnya. Beberapa masalah tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain serta dengan media yang mendukungnya. Oleh karena itu pada metode pembelajaran perlu diperbaiki. Metode pembelajaran yang sesuai serta menarik siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*.

3. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan sebelum tindakan (pra siklus) dilaksanakan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya, dalam pokok bahasan materi pengolahan setengah jadi sereal dan umbi dengan menerapkan metode *Make A Match*, pra siklus digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini dilakukan diskusi perihal proses pembelajaran prakarya yang terjadi dan pencapaian hasil belajar kelas VIII D di SMP N 5 Depok. Berdasarkan wawancara dengan guru dan diskusi yang dilakukan menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi dan ada juga siswa yang nilainya rendah.

Dari hasil observasi tersebut didapat informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mengajar di kelas menggunakan metode ceramah dan kurangnya bahan ajar/materi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga

hasil belajar siswa rendah dan berpengaruh terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran prakarya menggunakan metode ceramah yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori tuntas sebanyak 40% dan siswa yang mencapai kategori belum tuntas adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan belum meningkat karena belum mencapai minimal 75% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran dapat dilihat guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Secara umum hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang ada diterapkannya metode pembelajaran *make a match* yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan proses belajar siswa dan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

4. Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah di susun berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran *make a match*. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan meliputi kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan kelas VIII D di SMP N 5 Depok adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran prakarya. Diawali dengan konsultasi dengan guru mata pelajaran prakarya mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I dimana akan diterapkan metode *make a match* pada saat kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *make a match*. RPP disusun sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siklus I diselesaikan satu kali tatap muka.
- b) Menyiapkan instrumen tes berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal dan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

- d) Peneliti memberi pengarahan kepada teman sejawat (*observe*) dalam mengamati kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* sesuai instrumen yang telah dibuat. *Observe* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB FT UNY.
- e) Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan peneliti mengenai peraturan yang akan digunakan dalam model pembelajaran metode *make a mach*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 30 April 2018. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang telah disusun oleh peneliti. Guru melakukan proses pembelajaran dengan bantuan media handout, dan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Guru memberikan motivasi dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode *make a match*. Guru membagikan handout materi pembelajaran kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Masing-masing siswa kemudian membaca handout yang telah dibagikan oleh guru. Sambil menunggu siswa membaca handout guru mempersiapkan pertanyaan terkait dengan materi bacaan yang sudah dibaca siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang ada dalam handout. Setelah siswa selesai membaca materi guru menjelaskan tentang permainan kartu. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan kemudian kartu dibagi selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu. Siswa yang telah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Permainan diulang dua kali. Setelah selesai kemudian siswa mengerjakan soal posttest.

c) Penutup

Materi pembelajaran diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran ditutup. Selanjutnya pelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan dengan menggunakan metode *make a match*. Pada siklus I tahap tindakan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil lembar observasi yang dilakukan oleh kedua observer cukup baik, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan metode pembelajaran *make a match* ini, hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali menerapkan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi gaduh. Kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran prakarya aspek pengolahan belum maksimal. Meskipun demikian,

hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pra siklus. Pada pra siklus hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 47% sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 53%.

Dalam penelitian ini observer mengadakan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, observer mengadakan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Lembar observasi disiapkan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Pemberian soal tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran prakarya menggunakan metode pembelajaran *make a mach* belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun hasil belajar prakarya siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun penyampaian guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru masih kurang mengaktifkan siswa secara menyeluruh. Guru masih bersifat subjektif dalam memberikan pertanyaan sehingga siswa yang aktif hanya didominasi oleh siswa yang pandai.
- b) Beberapa siswa masih belum jelas dengan aturan permainan kartu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran prakarya materi pengolahan bahan setengah jadi

- c) Guru belum menerapkan batasan waktu ketika melaksanakan permainan kartu.
- d) Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prakarya menggunakan metode pembelajaran *make a mach* belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar prakarya siswa kelas VIII yang masih mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan. Oleh karena itu pada pembelajaran berikutnya perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- a) Guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa secara objektif agar seluruh siswa ikut aktif dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.
- b) Guru harus memberikan batasan waktu ketika bermain kartu dan benar-benar membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *make a mach* agar siswa tidak merasa kesulitan ketika melakukan permainan tersebut.
- c) Mencantumkan gambar ke dalam beberapa kartu *make a mach* untuk membantu siswa ketika mencari pasangan.
- d) Pemberian motivasi lebih ditingkatkan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa.

b. Siklus II

- 1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali

pembelajaran prakarya dengan menggunakan metode *make a match*. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *make a match*. RPP disusun sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siklus II diselesaikan satu kali tatap muka.
- b) Menyiapkan instrumen tes berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal dan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian. Peneliti memberi pengarahannya kepada teman sejawat (*observe*) dalam mengamati keaktifan siswa dan ketika proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* sesuai instrumen yang telah dibuat. *Observe* dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan PTBB FT UNY.
- d) Guru bersama peneliti melakukan diskusi mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan peneliti mengenai peraturan yang akan digunakan dalam model pembelajaran metode *make a match*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 7 Mei 2018. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang telah disusun oleh peneliti. Guru melakukan proses pembelajaran dengan bantuan

media handout, dan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Guru memberikan motivasi dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode *make a match*. Guru membagikan handout materi pembelajaran kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Masing-masing siswa kemudian membaca handout yang telah dibagikan oleh guru. Sambil menunggu siswa membaca handout guru mempersiapkan pertanyaan terkait dengan materi bacaan yang sudah dibaca siswa. guru bertanya kepada siswa tentang materi yang ada dalam handout. Setelah siswa selesai membaca materi guru menjelaskan tentang permainan kartu. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan kemudian kartu dibagi selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu. Siswa yang telah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Permainan diulang dua kali. Setelah selesai kemudian siswa mengerjakan soal posttest.

c) Penutup

Materi pembelajaran diulas secara singkat, kemudian diambil kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa sebelum pembelajaran ditutup. Selanjutnya pelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

3) Refleksi

Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mampu melaksanakan metode pembelajaran *make a match* dengan baik dan maksimal. Kegiatan belajar mengajar lancar dan kondisi kelas kondusif.
- b) Keterlaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan sudah terlaksana semua baik.
- c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan meningkat.

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prakarya menggunakan metode pembelajaran *make a mach* meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar prakarya siswa kelas VIII yang masih mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

5. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok

Data yang disajikan merupakan hasil dari tes pencapaian hasil belajar yang berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan di SMP N 5 Depok sebagai berikut:

a) Pra Siklus

Hasil penilaian atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan ujian tengah semester. Siswa yang mengikuti ujian tengah semester adalah 32 siswa atau tidak ada siswa yang tidak mengikuti ujian tengah semester sehingga

diperoleh hasil nilai yang lengkap. Adapun hasil nilai yang diperoleh dari 32 siswa pada pra siklus akan disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Pra Siklus

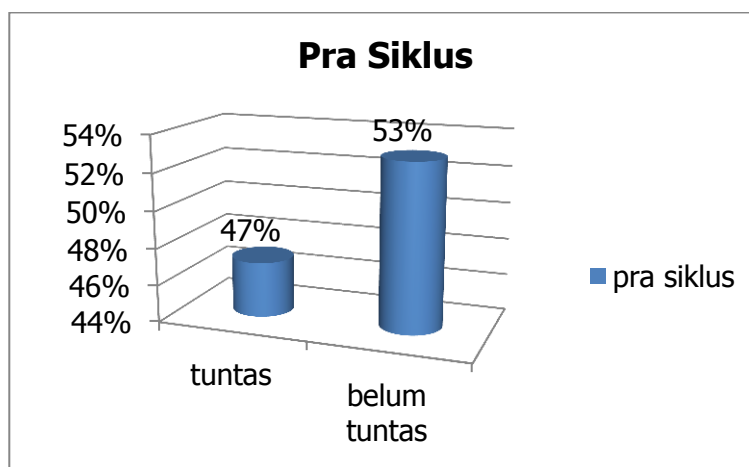
No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	siswa 2	55	Belum Tuntas
3	Siswa 3	70	Belum Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Belum Tuntas
6	Siswa 6	70	Belum Tuntas
7	Siswa 7	70	Belum Tuntas
8	Siswa 8	70	Belum Tuntas
9	Siswa 9	60	Belum Tuntas
10	Siswa 10	70	Belum Tuntas
11	Siswa 11	70	Belum Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	75	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	70	Belum Tuntas
17	Siswa 17	60	Belum Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	70	Belum Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	65	Belum Tuntas
24	Siswa 24	80	Tuntas
25	Siswa 25	85	Tuntas
26	Siswa 26	75	Tuntas
27	Siswa 27	70	Belum Tuntas
28	Siswa 28	60	Belum Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	60	Belum Tuntas
31	Siswa 31	60	Belum Tuntas
32	Siswa 32	85	Tuntas
Jumlah		2315	
Rata-rata		72,34375	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pra siklus, dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 72,34 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 70 , dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 70. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 18.

Tabel 18. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	15	46%
< 75	Belum Tuntas	17	53 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 18. Yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus, dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 53% yaitu 15 siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan masih ada 47% yaitu 17 siswa belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus dapat dilihat pada gambar 03.



Gambar 03. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan pada Pra Siklus

Berdasarkan diagram pada gambar 03 sangat terlihat perbedaan jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas. Dimana siswa yang belum tuntas lebih banyak yaitu 17 siswa atau 53% sedangkan siswa yang tuntas hanya 15 siswa atau 47%.

b) Siklus I

Pada siklus I ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus. Adapun hasil peningkatan yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I disajikan pada tabel 19.

Tabel 19. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Presentase Pra Siklus ke Siklus I
1	Siswa 1	80	85	6,25%
2	siswa 2	55	60	9,09 %
3	Siswa 3	70	80	14,28%
4	Siswa 4	80	90	12,5%
5	Siswa 5	65	70	7,69%
6	Siswa 6	70	85	21,42%
7	Siswa 7	70	75	7,14%
8	Siswa 8	70	80	14,28%
9	Siswa 9	60	70	16,66%
10	Siswa 10	70	75	7,14%
11	Siswa 11	70	75	7,14%
12	Siswa 12	85	85	0%
13	Siswa 13	75	85	13,33%
14	Siswa 14	85	90	5,88%
15	Siswa 15	80	90	12,5%
16	Siswa 16	70	80	14,28%
17	Siswa 17	60	60	0%
18	Siswa 18	80	80	0%
19	Siswa 19	75	80	6,66%
20	Siswa 20	70	70	0%
21	Siswa 21	75	80	6,66%
22	Siswa 22	80	80	0%
23	Siswa 23	65	70	7,69%
24	Siswa 24	80	80	0%
25	Siswa 25	85	90	5,88%
26	Siswa 26	75	80	6,66%
27	Siswa 27	70	75	7,14%
28	Siswa 28	60	65	8,33%
29	Siswa 29	80	80	0%
30	Siswa 30	60	70	16,66%
31	Siswa 31	60	65	8,33%
32	Siswa 32	85	95	11,76%
Jumlah		2315	2490	
Rata-rata		72,34	77,81	

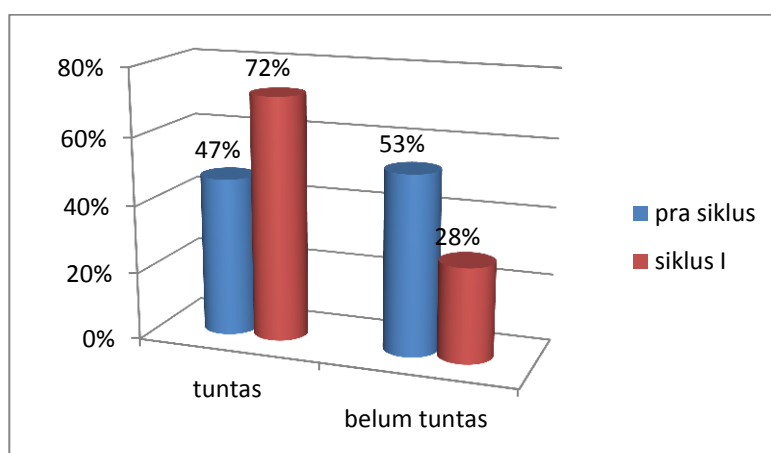
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 77,81 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 80 , dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 80. Berdasarkan nilai yang

disajikan pada tabel 19, maka hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 20.

Tabel 20. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	23	72%
< 75	Belum Tuntas	9	28%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 21 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus I, dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 72% yaitu 23 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 28% yaitu 9 siswa belum mencapai KKM. Besarnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus I dapat dilihat pada gambar 04.



Gambar 04. Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan pada Siklus I

Berdasarkan gambar 04. Dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dari pra siklus ke siklus I akan disajikan pada tabel 21.

Tabel 21. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa %	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	47%	72%
Belum Tuntas	53%	28%
Peningkatan Hasil Belajar (%)	25%	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan mengalami peningkatan yaitu 25%, baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga harus dilakukan tes kembali sampai seluruh siswa mencapai KKM yaitu 75.

c) Siklus II

Pada siklus II dilakukan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda setelah pembelajaran dilaksanakan dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang diikuti oleh 32 siswa. adaoun peningkatan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II akan disajikan pada tabel 22.

Tabel 22. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Presentase siklus I ke siklus II
1	Siswa 1	85	85	0%
2	siswa 2	60	85	41,6%
3	Siswa 3	80	85	6,25%
4	Siswa 4	90	95	5,55%
5	Siswa 5	70	85	21,42%
6	Siswa 6	85	90	5,88%
7	Siswa 7	75	95	26,66%
8	Siswa 8	80	100	25%
9	Siswa 9	70	95	35,71%
10	Siswa 10	75	90	20%
11	Siswa 11	75	90	20%
12	Siswa 12	85	100	17,64%
13	Siswa 13	85	85	0%
14	Siswa 14	90	90	0%
15	Siswa 15	90	95	5,55%
16	Siswa 16	80	90	12,5%
17	Siswa 17	60	80	33,33%
18	Siswa 18	80	80	0%
19	Siswa 19	80	90	12,5%
20	Siswa 20	70	85	21,42%
21	Siswa 21	80	85	6,25%
22	Siswa 22	80	85	6,25%
23	Siswa 23	70	85	21,42%
24	Siswa 24	80	80	0%
25	Siswa 25	90	90	0%
26	Siswa 26	80	80	0%
27	Siswa 27	75	85	13,33%
28	Siswa 28	65	75	15,38%
29	Siswa 29	80	90	12,5%
30	Siswa 30	70	80	14,28%
31	Siswa 31	65	95	46,15%
32	Siswa 32	95	100	5,26%
	Jumlah	2490	2820	
	Rata-rata	77,81	88,12	

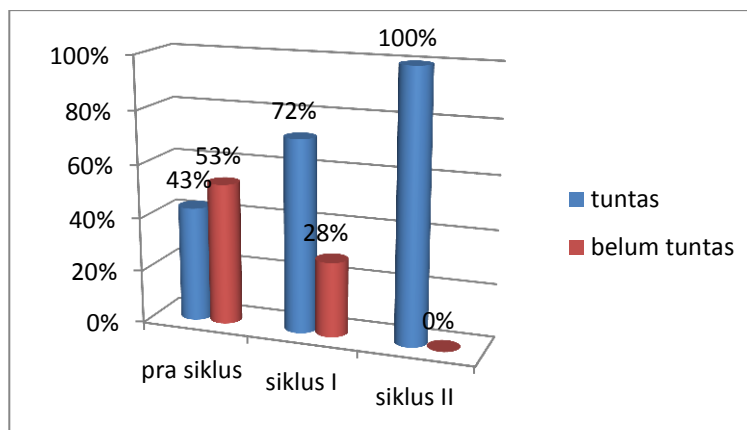
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 88,1, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 87,5, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 85 . Berdasarkan

nilai yang disajikan pada tabel 20, maka hasil belajar siswa pada siklus II dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 23.

Tabel 23. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	32	100%
< 75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 23 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus II, dapat diketahui dari 32 siswa atau 100% siswa yang sudah mencapai KKM. Besarnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 05.



Gambar 05. Diagram Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 05. Dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ini ditentukan dari peningkatan

ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dari siklus I ke siklus II meningkat 28% dari 72% menjadi 100%.

Besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada dari pra siklus, siklus I, ke siklus II akan disajikan pada tabel 24.

Tabel 24. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa %		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	47%	72%	100%
Belum Tuntas	53%	28%	0%
Peningkatan Hasil Belajar (%)		25%	28%

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%. Semua siswa dapat pencapaian KKM. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelasa VIII D di SMP N 5 Depok. Sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur hasil belajar siswa.

6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok

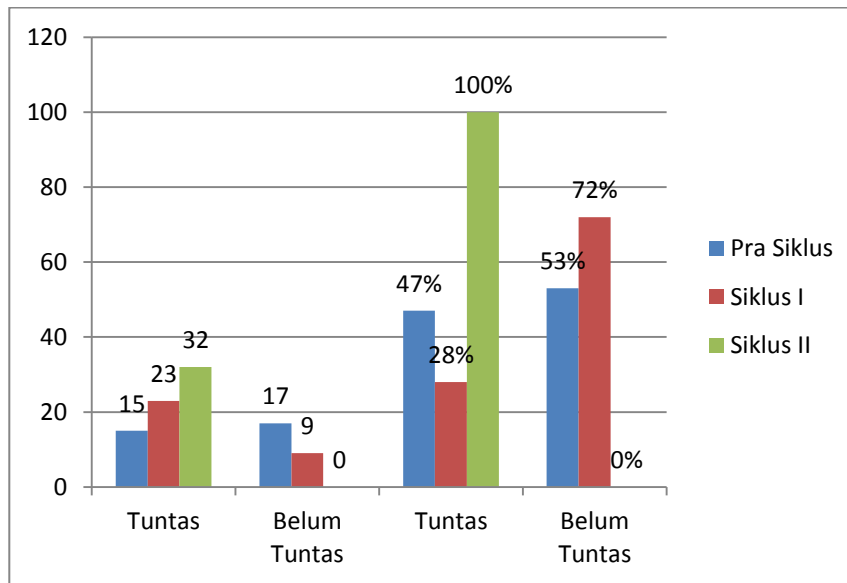
Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada 32 siswa kelas VIII D pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan metode yang diterapkan oleh guru. Pada pra siklus tingkat keberhasilan siswa 47% atau 15 siswa yang

mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 53% atau 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata nilai kelas menjadi 72,34 sehingga masih dibawah standar KKM yaitu ≥ 75 .

Target yang ingin dicapai dalam penerapan metode pembelajaran *make a match* dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai nilai KKM. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% terpenuhi dari rencana yang disusun berdasarkan sintak metode pembelajaran *make a match*.

Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan, peningkatan hasil belajar siswa sangat terlihat yaitu 23 siswa tuntas atau 72%, dan 9 siswa belum tuntas atau 28%. Sedangkan pada siklus II dari 32 siswa tuntas semua atau 100% sudah mencapai nilai KKM ≥ 75 .

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan melalui lembar observasi serta tes kognitif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II akan disajikan pada gambar 06.



Gambar 06. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* pada materi pengolahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I sebagian siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran, siswa masih ada yang makan dan minum di dalam kelas dan mengobrol dengan teman sebangku. Sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan pada jam masuk setelah istirahat untuk mengikuti mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Sehingga

kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan siklus II terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik dan lancar setelah dilakukan perbaikan. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan dengan metode pembelajaran *make a match* dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan metode pembelajaran *make a match*. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang jelas dan masih bingung dengan cara pembelajaran *make a match* dengan permainan kartu. Beberapa siswa masih sibuk mengobrol dengan teman sebangku diluar mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Bahkan ada siswa yang sibuk dengan tugas dari mata pelajaran sebelumnya. Selain siswa belum mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan harus guru harus menunjuk siswa untuk mau maju mempresentasikan ke depan kelas. Dan siswa lain kurang memperhatikan presentasi yang sedang dilakukan oleh teman mereka sehingga saat diberi pertanyaan mereka tidak bisa menjawab. Respon siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dimana siswa harus lebih diperhatikan dan diberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih maksimal. Dengan cara guru memberikan *reward* berupa makanan atau pensil, *reward* ini akan diberikan kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan diberikan kepada siswa yang pertama dapat menemukan pasangan dalam permainan kartu.

Diberikan juga pada siswa dengan perolehan nilai tertinggi sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II setelah guru lebih memotivasi dan memberikan *reward* proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal dan keadaan kelas menjadi lebih kondusif. Siswa sudah mau bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan dalam kegiatan presentasi siswa lebih aktif.

c. Tahap penutup

Tapan penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II pada tahap ini sudah berjalan dengan baik tanpa ada hambatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan dengan metode pembelajaran *make a match* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik.

Melalui metode pembelajaran *make a match* siswa diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan

ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 yang dicapai minimal 75% siswa.

Berdasarkan uraian hasil, maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan melalui penerapan metode pembelajaran *make a match* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus yang dilakukan merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII D di SMP N 5 Depok.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII D di SMP N 5 Depok

Hasil belajar pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ditunjukkan dari ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 17 siswa atau 53% tidak tuntas dan 15 siswa atau 47% yang tuntas, setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa meningkat, yaitu 23 siswa atau 72% tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Masih adanya siswa yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran *make a match* yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Maka disini dilakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memberikan waktu istirahat dalam pergantian pelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran, memberikan

motivasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa, siklus II meningkat menjadi 100% yaitu 32 siswa sudah tuntas, semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan. Hal ini dikarenakan perbaikan pada kekurangan pada siklus I dan penelitian diakhiri karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran *make a match*. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan di SMK N 5 Depok dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sintak melalui penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, hal ini dikarenakan pada siklus I pencapaian hasil belajar siswa belum efektif, siswa belum paham dengan metode yang digunakan sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Pada siklus II dijelaskan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran dengan metode *make a match* dan pada siklus ini siswa sudah memahami dan terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II ini penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan. Pada pra siklus sebelum tindakan kelas diketahui 17 siswa atau 53% belum tuntas dan 15 siswa atau 47% tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*

ketuntasan siswa meningkat yaitu pada siklus I 23 siswa atau 72% telah tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Peningkatan pada siklus II yaitu 32 orang siswa telah tuntas KKM dan peningkatan skor mean dari pra siklus 72,34 menjadi 77,81 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 87,8.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan di SMP N 5 Depok. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok, padahal masih banyak model pembelajaran yang lain yang bisa diterapkan pada pelajaran prakarya aspek pengolahan dan masih banyak masalah pembelajaran lain yang dapat diteliti.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru jangan meninggalkan kelas terlalu lama, karena hal tersebut akan berdampak buruk pada siswa. Dimana ketika guru tidak ada dalam kelas maka siswa akan berbicara dengan teman dan keluar dari kelas membuat kegaduhan sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas yang lain.
3. Metode pembelajaran *make a match* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain selain mata pelajaran prakarya, karena penerapan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar prakarya aspek pengolahan sehingga metode ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran lainnya.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menerapkan metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat metode *Make A Match* membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.
2. Selama proses pembelajaran dengan metode *Make A Match* suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2013). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarin Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes & Non Tes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, Satria Koni. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. (2012). *Integrated learning pendekatan pembelajaran*. Pekanbaru: Falah Productuon.
- Marsudi. (2016). Penerapan Metode Konstruktivisik dengan Media File Gambar 3 D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. Vol 23 No.1 : 17
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran Dan Peembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2000). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paryanto. 2010. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Permesinan Dasar. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan.Vol 19 No.2 : 173

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Rajagrafindo Persada.

Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan.Vol 22 No.4 : 426

Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor yg Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anonim. 2010. Sekolah Menengah Pertama. id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama. Diakses pada 25 April 2018 Pukul 9.57

Anonim. 2018. Profil Sekolah. www.smpn3depok-sleman.sch.id. Diakses pada 12 April 2018 Pukul 13.34

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMP NEGERI 5 Depok
Kelas / Semester	:	VIII/2
Mata Pelajaran	:	PRAKARYA
Materi Pokok	:	Pengolahan pangan dari Setengah Jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

A Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar dan Indikator

KD KI – 1 (Sikap Spiritual)

- 1.1 Menghargai keberagaman produk pengolahan di daerah setempat sebagai anugerah Tuhan.

Indikator:

- 1.2.1 Dapat *mensyukuri* karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keberagaman produk pengolahan di daerah setempat.

KD KI – 2 (Sikap Sosial)

- 2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat sebagai wujud cinta tanah air dan bangga pada produk Indonesia.
- 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam merancang dan membuat produk pengolahan.
- 2.3 Menunjukkan kemauan bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan, serta teliti dan rapi saat melakukan berbagai kegiatan pembuatan produk pengolahan.

Indikator:

- 2.1.1 Dapat memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menggali informasi tentang keberagaman produk olahan daerah setempat.
- 2.1.2 Dapat menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian sikap ilmiah.
- 2.1.3 Dapat Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari –hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

KD KI – 3 (Pengetahuan)

- 3.3 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan Pengolahan pangan dari Setengah Jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai wilayah setempat.

Indikator:

- 3.3.1 Dapat menjelaskan rancangan pembuatan olahan pangan dari Setengah Jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi -macam penyajian yang digunakan olahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi.
- 3.3.2 Dapat menyebutkan dan menjelaskan aneka kemasan yang digunakan dalam olahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi.

C. • Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, siswa mampu:

1. Menyampaikan pendapat tentang pengertian, jenis, dan manfaat dari pengolahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi menjadi produk pangan sebagai ungkapan rasa bangga dan wujud rasa syukur kepada Tuhan serta bangsa Indonesia.
2. Mengidentifikasi bahan, alat, metode dan proses pengolahan yang digunakan pada pembuatan produk olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi yang ada di wilayah setempat berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan
3. Merancang pembuatan produk olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan dan umbi berdasarkan orisinalitas ide yang jujur terhadap diri sendiri.
4. Membuat, menguji, dan mempresentasikan produk olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi wilayah setempat berdasarkan teknik dan prosedur yang tepat dengan disiplin dan tanggung jawab.

D Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengolahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi.
2. Berbagai jenis setengah jadi bahan pangan sereal dan umbi yang banyak terdapat di wilayah setempat maupun lainnya

3. Fungsi, bentuk dan teknik pengolahan setengah jadi dari bahan pangan serealialia dan umbi menjadi produk pangan
4. Prosedur/tahap pengolahan setengah jadi dari bahan pangan serealialia dan umbi menjadi produk pangan yang ada di wilayah setempat
5. Penyajian dan kemasan produk setengah dari serealialia dan umbi.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific* (Ilmiah)
2. Model : *Cooperative Learning*
3. Metode: *Make a Match*

F Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : kartu Make a Match, handout
2. Sumber Belajar : Buku Paket

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdoa/ menjawab salam bersama-sama. 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Menanyakan kabar peserta didik 4. Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan berbagai olahan pangan dari setengah jadi serealialia, kacang-kacangan, dan umbi 5. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru tentang KD, tujuan, dan scenario pembelajaran 	10 menit
	<p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Video /film/gambar atau membaca buku tentang 	

Inti	<p>berbagai macam aneka olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi yang ada di wilayah setempat</p> <p>Menanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan macam-macam aneka olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi yang ada di wilayah setempat <p>Mengumpulkan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik yang sudah terbagi dalam kelompok mendiskusikan tentang aneka olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi dalam menjodohkan kartu Make a Match. 2. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terkait dengan kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama dan prakarsa siswa, serta mencatat semua hal/persitiwa yang terjadi di kelas. <p>Mengasosiasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah dan menganalisis data hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan. 2. Menyimpulkan hasil diskusi terkait dengan pertanyaan yang diajukan. <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok melakukan analisis hasil diskusi kelompok tentang permainan dalam metode pembelajaran Make a Match tentang aneka olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi 2. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi 	60 menit
------	--	----------

	kelompok sebelum dipresentasikan Mengkomunikasikan : 1. Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 2. Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok 3. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i>	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Peserta didik mendapatkan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Peserta didik memperoleh apresiasi dari guru. 5. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.	15 menit

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik berdoa/ menjawab salam bersama-sama. 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Menanyakan kabar peserta didik 4. Peserta didik memperoleh motivasi dari guru berkaitan dengan berbagai olahan pangan dari setengah jadi	10 menit

	<p>sereal, kacang-kacangan, dan umbi</p> <p>5. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru tentang KD, tujuan, dan scenario pembelajaran</p>	
Inti	<p>Mengamati :</p> <p>1. Video /film/gambar atau membaca buku tentang berbagai macam aneka olahan pangan dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi yang ada di wilayah setempat</p> <p>Menanya :</p> <p>1. Mengajukan pertanyaan teknik pengolahan dan penyajian dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi yang ada di wilayah setempat</p> <p>Mengumpulkan Data:</p> <p>1. Peserta didik yang sudah terbagi dalam kelompok mendiskusikan tentang teknik olah dan penyajian dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi dalam menjodohkan kartu Make a Match.</p> <p>2. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terkait dengan kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama dan prakarsa siswa, serta mencatat semua hal/persitiwa yang terjadi di kelas.</p> <p>Mengasosiasi :</p> <p>1. Mengolah dan menganalisis data hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>2. Menyimpulkan hasil diskusi terkait dengan pertanyaan yang diajukan.</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <p>1. Setiap kelompok melakukan analisis hasil diskusi kelompok tentang permainan dalam metode</p>	60 menit

	<p>pembelajaran Make a Match tentang teknik pengolahan dan penyajian dari setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi</p> <p>2. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelompok sebelum dipresentasikan</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <p>1. Membuat laporan hasil kerja dan diskusi kelompok</p> <p>2. Mempresentasikan laporan hasil kerja dan diskusi kelompok</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i></p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Peserta didik mendapatkan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>4. Peserta didik memperoleh apresiasi dari guru.</p> <p>5. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	15 menit

H. Penilaian

1. Jenis/ Teknik Penilaian

Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis Post Test

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Bentuk Instrumen: Tes Objektif

Yogyakarta, Maret 2018

Galis Mita Ken Utami

NIM. 11511244018

HANDOUT

Pengolahan Bahan Pangan Sereal dan Umbi Menjadi Bahan Pangan Setengah Jadi

A. Pengertian

Pengolahan bahan pangan adalah suatu kegiatan mengubah bahan mentah menjadi bahan makanan siap dikonsumsi atau menjadi bahan setengah jadi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperpanjang masa simpan bahan pangan.

Serealia adalah biji-bijian dari famili (rumput-rumputan) yang kaya akan karbohidrat, sehingga merupakan makanan pokok manusia, pakan ternak, dan industri yang menggunakan karbohidrat sebagai bahan baku. Biji-bijian yang tergolong serealia antara lain adalah padi, jagung, gandum. Serealia berperan penting karena merupakan makanan pokok yang sekaligus sebagai sumber tenaga bagi manusia (Harnani Fatmawati :6).







 Tanaman gandum	 Beras ketan hitam	 Beras ketan putih
 Beras putih	 Jagung	 Beras merah

Kacang-kacangan merupakan komoditas yang mudah diperoleh dan harganya relatif murah. Kacang-kacangan merupakan sumber utama protein nabati dan mempunyai banyak kegunaan. Kacang-kacangan mempunyai struktur yang hampir sama dengan serealia. Yang termasuk famili *Leguminosa* atau disebut juga polong-polongan. Berbagai kacang-kacangan yang telah banyak dikenal antara lain kacang kedele (*Glycine*

max), kacang tanah (*Arachis hypogea*), kacang hijau (*Phaseolus radiates*) (Harnani Fatmawati :25).

			
Kacang Hitam	Kacang Kuning	Kacang Hijau	Kacang Tanah

Umbi adalah organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk (pembengkakan) sebagai akibat perubahan fungsinya. Organ yang membentuk umbi terutama batang, akar, atau modifikasinya. Yang termasuk dalam umbi-umbian adalah ubi jalar, kentang, singkong, talas.

		
Ubi ungu	Talas	Kentang
		
Singkong	Ubi kuning	Ubi putih

Olahan bahan pangan setengah jadi sering disebut juga sebagai ‘produk pangan primer’ adalah mengolah bahan baku pangan dengan proses pengawetan, baik pengawetan secara kimia, fisika ataupun mikrobiologi, menjadi aneka ragam olahan pangan setengah jadi, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan baku pangan. Bahan

pangan setengah jadi memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, karena dapat memiliki umur simpan yang lebih panjang dan dapat diolah secara cepat sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengolahan bahan pangan setengah jadi dari sereal dan umbi menjadi makanan khas daerah setempat adalah mengolah produk pangan primer, baik yang diproduksi oleh rumah tangga, industri kecil, ataupun industri pengolahan pangan dengan teknologi tinggi menjadi makanan dengan karakteristik budaya setempat (Dewi Sri :102).

B. Jenis, Kandungan Dan Manfaat

Secara umum, mengolah pangan sereal dan umbi menjadi produk olahan pangan setengah jadi dihasilkan jenis produk berbentuk potongan pipih tebal atau tipis (misalnya berbagai jenis kerupuk), butiran besar (misalnya jagung pipil, biji sorgum, tepung tiwul instan, dan chip/granula/ sawut lainnya) maupun butiran halus (misalnya berbagai jenis tepung, baik dari bahan sereal maupun umbi-umbian) dengan teknik pengeringan. Produk olahan pangan setengah jadi ini berbentuk bahan baku kering yang selanjutnya menjadi bahan baku olahan industri rumah tangga maupun industri pabrik. Bahan pangan setengah jadi memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena dapat memiliki umur simpan yang lebih panjang dan dapat diolah secara cepat sesuai kebutuhan.

Berikut ini akan diuraikan jenis makanan khas Indonesia yang dihasilkan dari penggunaan bahan baku olahan bahan pangan setengah jadi dari sereal dan umbi dengan bentuk potongan pipih tebal atau tipis, butiran besar, dan butiran halus.

1. Olahan pangan setengah jadi dengan bentuk pipih tebal atau tipis

- a. Produk pangan setengah jadi bentuk pipih tebal atau tipis dari sereal antara lain kerupuk gendar, rengginang, emping jagung, kerupuk bawang, bihun, dan mie.

		
Bihun	Mie	Emping jagung
		
Rengginan	Kerupuk bawang	Kerupuk gendar

- b. Produk pangan setengah jadi bentuk pipih tebal atau tipis dari umbi antara lain kerupuk *tette*, keripik singkong, gaplek ubi kayu, dan kentang beku.

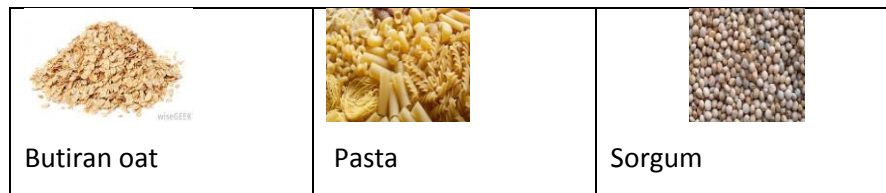
		
Kentang beku	Keripik singkong	Gaplek singkong

- c. Produk pangan setengah jadi dari sereal dan umbi dengan bentuk pipih tebal/tipis seperti kerupuk, keripik, dan kentang beku biasanya jika diolah menjadi makanan khas Indonesia digunakan teknik menggoreng dengan menggunakan minyak.

2. Olahan pangan setengah jadi dengan bentuk butiran besar

- a. Produk pangan setengah jadi dengan bentuk butiran besar dari bahan sereal adalah beras/beras instan, beras jagung, jagung pipil kering dan beku, aneka butiran *oat*, aneka pasta, beras/biji sorgum.

		
Beras instan	Beras jagung	Jagung pipil



- b. Produk pangan setengah jadi dengan bentuk butiran besar dari bahan kacang-kacangan adalah kacang hijau, kacang tanah, dan kacang kedelai.
- c. Produk pangan setengah jadi dengan bentuk butiran besar dari umbi adalah tiwul instan dan beras singkong.
- d. Produk pangan setengah jadi sereal, dan umbi dengan bentuk beras, beras instan, beras jagung, aneka pasta, aneka butiran oat, beras/biji sorgum biasanya jika diolah menjadi makanan khas Indonesia dengan teknik dikukus atau direbus. Adapun, jagung pipil beku dapat diolah menjadi berbagai makanan khas Indonesia seperti sup, gorengan, tumisan, kue dan lain-lain dengan menggunakan berbagai teknik bias direbus, maupun digoreng.
- e. Produk pangan setengah jadi dari bahan kacang-kacangan dengan bentuk biji atau butiran seperti kacang hijau, kacang kedelai, kacang tanah biasanya diolah dengan teknik direbus, digoreng atau dipanaskan dengan oven. Berikut ini gambar dari olahan pangan setengah jadi dengan bentuk butiran besar dari sereal, kacang-kacangan, dan umbi:

3. Olahan pangan setengah jadi dengan bentuk butiran halus

- a. Produk pangan setengah jadi dengan bentuk butiran halus dari sereal yaitu tepung beras, tepung jagung/maizena, tepung terigu, dan tepung sorgum.



- b. Produk pangan setengah jadi dengan bentuk butiran halus dari umbi yaitu tepung ubi jalar, tepung tapioka, tepung talas, dan tepung kentang.



Produk pangan setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi dengan aneka ragam jenis tepung biasanya jika diolah menjadi makanan khas Indonesia dapat dengan aneka ragam teknik. Aneka ragam tepung dari bahan sereal, kacang-kacangan, dan umbi dapat diolah menjadi berbagai produk makanan khas Indonesia seperti; jenang (Jawa), aneka ragam kue (seperti kue Adee singkong (Meureudu), bolu, lepet (Jawa), donat (Jakarta), brownies (Bandung), dan lain-lain), bakpia (Jawa), es krim, mie, roti, maupun keripik. Berikut ini gambar dari olahan pangan setengah jadi sereal, kacang-kacangan, dan umbi dengan bentuk butiran halus.

Makanan dibutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya. Makanan yang masuk ke dalam tubuh selain untuk menjaga kesehatan, digunakan untuk proses pertumbuhan, mengganti sel-sel yang rusak, dan persediaan energi, agar proses-proses biokimiawi dalam tubuh tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memerlukan zat gizi dari makanan dalam jumlah tertentu untuk kelangsungan hidupnya.

Kata *gizi* berasal dari bahasa Arab "*ghidza*" yang artinya makanan. Oleh karena itu, kita harus dapat membedakan pengertian antara bahan makanan dan zat makanan/zat gizi/nutrisi. Zat makanan adalah satuan nutrisi yang menyusun bahan makanan tersebut. Bahan makanan disebut juga komoditas pangan dalam perdagangan, yaitu bahan-bahan makanan yang dibeli, dimasak, dan disusun menjadi hidangan.

Makanan yang baik dan bergizi menjadi dasar utama Bagi kesehatan. Cukup tidaknya nilai gizi makanan yang dikonsumsi secara kuantitatif dapat diperkirakan dari nilai energi (kalori) yang dikandungnya. Kalori adalah satuan unit yang digunakan untuk mengukur nilai energi yang diperoleh tubuh ketika mengonsumsi makanan/minuman. Ada enam macam zat gizi yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan tubuh supaya dapat tumbuh dengan baik dan sehat, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Zat-zat gizi yang dianjurkan menjadi dasar pola makan gizi seimbang. Berdasarkan kegunaannya bagi tubuh zat gizi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

- a. Kelompok zat gizi penghasil tenaga (karbohidrat) Bahan makanan yang mengandung karbohidrat antara lain dapat diperoleh dari beras, jagung, gandum, roti, mie, makaroni, bihun, kentang, singkong, ubi, talas, umbi-umbian, tepung-tepungan, gula, dan minyak.
- b. Kelompok zat gizi pembangun sel (protein). Protein dapat diperoleh dari daging, ayam, kelinci, telur, ikan, udang, susu, serta kacang-kacangan dan hasil olahannya seperti tahu dan tempe.

- c. Kelompok zat gizi pengatur dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Zat pengatur banyak terdapat dalam sayur-sayuran yang berwarna kuning, jingga, dan merah, serta buah-buahan.

C. Teknik Pengolahan

Adapun teknik pengolahan bahan pangan/ makanan dibedakan menjadi dua yaitu teknik pengolahan makanan panas basah (*Moist Heat*) dan teknik pengolahan panas kering (*dry heat cooking*)

1. Teknik pengolahan makanan panas basah (*Moist Heat*)

Teknik pengolahan

basah adalah mengolah bahan makanan dengan menggunakan bahan dasar cairan untuk mematangkannya. Bahan dasar cairan yang digunakan bervariasi seperti air, kaldu, santan, susu atau bahan lainnya. Suhu cairan pada teknik pengolahan makanan panas basah tidak pernah lebih dari suhu didih. Yang termasuk teknik ini adalah merebus (*boiling*), merebus cairan sebanyak bahan pangan (*poaching*), merebus dengan sedikit cairan (*braising*), menyetup/menggulai (*stewing*), *simmering*, mengukus (*steaming*), dan teknik mengetim.

a. Teknik Merebus (*Boiling*)

Teknik merebus (*boiling*) adalah mengolah bahan makanan dalam cairan yang sudah mendidih. Cairan yang digunakan berupa air, kaldu, dan susu. Caranya bahan makanan dimasukkan ke dalam cairan yang masih dingin atau dalam air yang telah panas.

b. Teknik *Poaching*

Teknik *poaching* ialah cara memasak bahan makanan dalam bahan cair sebatas menutupi bahan makanan yang direbus dengan api kecil di bawah titik didih (92-96 °C). Bahan makanan yang *dipoach* ini adalah bahan makanan yang lunak atau lembut dan tidak memerlukan waktu lama dalam memasaknya seperti telur, ikan, dan buah-buahan. Cairan bisa berupa kaldu, air yang diberi asam, cuka, dan susu.

c. Teknik *Braising*

Teknik *braising* adalah teknik merebus bahan makanan dengan sedikit cairan, (kira-kira setengah dari bahan yang akan direbus) dalam panci tertutup dengan api dikecilkan secara perlahan-lahan. Jenis bahan makanan yang diolah dengan teknik ini biasanya daging dan sayuran.

d. Teknik Menyetup (*Stewing*)

Stewing (menggulai/menyetup) adalah mengolah bahan makanan yang terlebih dahulu ditumis bumbunya, dan direbus dengan cairan yang berbumbu dan cairan yang tidak terlalu banyak dengan api sedang. Bahan masakannya biasanya daging, ayam, dan ikan. Pada proses *stewing*, cairan yang dipakai yaitu air, susu, santan, dan kaldu. Contoh makanan yang menggunakan teknik ini antara lain, opor ayam, gulai kambing, dan gulai ikan.

e. Teknik Mengukus (*Steaming*)

Teknik mengukus (*steaming*) adalah memasak bahan makanan dengan uap air mendidih. Nilai gizi bahan makanan tidak banyak yang hilang karena tidak bersentuhan langsung dengan air. Makanan yang diolah dengan cara ini yaitu puding, bolu, sayuran, ikan atau ayam.

f. Teknik *Simmering*

Teknik *simmering* ini adalah teknik memasak bahan makanan dengan saus atau bahan cair lainnya yang dididihkan dahulu baru api dkecilkan di bawah titik didih dan direbus lama, di mana di permukaannya muncul gelembung–gelembung kecil. Teknik ini biasanya digunakan untuk membuat kaldu yang mengeluarkan ekstrak dari daging yang direbus.

g. Teknik Mengetim

Teknik mengetim adalah memasak bahan makanan dengan menggunakan dua buah panci yang berbeda ukuran di mana salah satu panci lebih kecil. Cara ini memang memerlukan waktu yang lama, seperti nasi tim dan cokelat.

2. Teknik Pengolahan Panas Kering (*Dry Heat Cooking*)

Teknik pengolahan panas kering (*dry heat cooking*) adalah mengolah makanan tanpa bantuan bahan dasar cairan untuk mematangkannya. Teknik ini sama sekali tidak menggunakan air dalam proses pematangannya, tetapi menggunakan minyak, mentega, minyak zaitun, minyak kanola, sehingga suhunya bisa mencapai 180 derajat celcius. Yang termasuk teknik ini adalah menggoreng dengan minyak banyak (*deep frying*), *shallow frying*, menumis (*sauteing*), memanggang (*baking*), membakar (*grilling*) dan *roasting*.

a. Menggoreng dengan Minyak Banyak (*Deep frying*)

Pengertian dari *deep frying* adalah memasak bahan makanan dengan menggunakan minyak/lemak yang banyak hingga bahan makanan benar–benar terendam sehingga memperoleh hasil yang kering (*crispy*). Teknik ini dapat digunakan untuk berbagai bahan makanan termasuk daging dan unggas, ikan, sayur–sayuran, dan buah.

b. Menggoreng dengan Minyak Sedikit (*Shallow frying*)

Shallow frying adalah mengolah bahan makanan atau proses menggoreng yang dilakukan dengan cepat dalam minyak goreng yang sedikit pada wajan datar. Dalam

shallow frying bahan makanan biasanya hanya satu kali dibalik. Bahan makanan yang diolah pada *shallow frying* antara lain fillet ikan, unggas yang lunak dan dipotong tipis, telur mata sapi, dan telur dadar.

c. Menumis (*Sauteing*)

Teknik menumis (*sauteing*) adalah teknik memasak dengan menggunakan sedikit minyak olahan dan bahan makanan yang telah dipotong kecil atau diiris tipis yang dikerjakan dalam waktu sebentar dan cepat, diaduk-aduk, serta ditambah sedikit cairan sehingga sedikit berkuah/basah. Cairan yang biasa ditambahkan adalah saus, *cream*, dan sejenisnya.

d. Memanggang (*Baking*)

Memanggang (*baking*) adalah pengolahan bahan makanan di dalam oven dengan panas dari segala arah tanpa menggunakan minyak atau air. *Baking* memiliki beberapa metode, sebagai berikut.

- (1) **Memanggang kering.** Ketika memanggang dengan oven, bahan makanan akan mengeluarkan uap air. Uap air ini akan membantu proses pemasakan bahan makanan. Teknik ini biasanya digunakan untuk produk *pastry* dan roti, selain itu pula digunakan untuk memasak daging, dan ikan.
- (2) **Memanggang dalam oven menambah kelembaban.** Ketika memanggang bahan makanan, masukkan wadah berisi air yang akan mengeluarkan uap air yang masuk ke dalam oven, menyebabkan kandungan air dalam bahan makanan bertambah dan akan menambah kualitas makanan. Penerapan teknik dasar *baking* dapat dilakukan pada berbagai bahan makanan, di antaranya kentang, roti, *sponge*, *cake*, biskuit, ikan, dan sayuran.

(3) **Memanggang dalam oven dengan menggunakan 2 wadah.** Wadah pertama berisi bahan makanan, dan wadah kedua diberi air. Wadah pertama dimasukkan ke dalam wadah kedua sehingga panas yang sampai ke bahan makanan lebih lambat. Dengan demikian, tidak akan mengakibatkan panas yang berlebih dan dapat mengurangi kemungkinan makanan terlalu matang. Contoh: puding karamel, *hot pudding franfurt*.

e. Membakar (*Grilling*)

Grilling adalah teknik mengolah makanan di atas lempengan besi panas (*griddle*) atau di atas pan dadar (*teflon*) yang diletakkan di atas perapian langsung. Suhu yang dibutuhkan untuk *grill* sekitar 292°C. *Grill* juga dapat dilakukan di atas bara langsung dengan jeruji panggang atau alat bantu lainnya. Dalam teknik ini, perlu diberikan sedikit minyak baik pada makanan yang akan diolah maupun pada alat yang digunakan. Kegosongan inilah yang menjadi ciri khas dan yang menunjukkan bahwa makanan tersebut adalah di-*grilled*.

Beberapa teknik di atas hanya sebagian cara dalam pengolahan makanan panas kering. Pada umumnya cara mengolah bahan pangan banyak caranya seperti teknik mengasap, mengintim, dan menyangrai. Perbedaan-perbedaan teknik/ cara/metode pengolahan pangan yang ada di Nusantara maupun seluruh dunia mencerminkan faktor-faktor sosial, ekonomi, agama, agrikultur, dan estetika yang memengaruhinya.

D. Penyajian dan Pengemasan

Dalam menyajikan suatu hidangan atau olahan pangan hendaknya memberikan penampilan yang menarik sehingga dapat menggugah selera bagi yang melihatnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan penampilan olahan pangan sebagai berikut:

1. Kombinasi warna

Dalam tata saji, warna merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Padupadan warna yang indah merupakan salah satu faktor yang menjadi nilai jual suatu hidangan. Kombinasi warna yang buruk dapat merusak selera makan secara keseluruhan.

2. Bentuk, tekstur, dan kekentalan

Bentuk suatu hidangan dapat diciptakan dari pemotongan bahan pangan. Bahan pangan dapat dipotong dadu, memanjang, dirajang secara kasar atau halus, dibentuk lonjong, bunga atau bintang. Bentuk-bentuk yang menarik mata saat memandang akan dapat meningkatkan selera makan. Demikian halnya pada tekstur olahan pangan penting untuk diperhatikan. Tekstur olahan pangan dirasakan saat di dalam mulut, apakah teksturnya lunak, kenyal, kasar, kental atau halus. Adapun yang dimaksud dengan kekentalan adalah dalam satu paket menu hendaknya memperhatikan kombinasi tingkat kekentalan hidangan yang berbeda. Misalnya, jangan semua serba berkuah atau serba kering.

3. Rasa dan suhu

Dalam penyajian satu menu hendaknya kita juga perlu mengombinasikan rasa-rasa dasar seperti, rasa asin, rasa manis, rasa pedas, rasa gurih, rasa pahit, dan rasa asam, maupun rasa yang sangat berbungu. Suhu dari olahan pangan yang dihidangkan juga

perlu diperhatikan. Ada olahan pangan yang enak dihidangkan saat panas ada juga yang cocok dalam kondisi dingin. Misalnya, soto atau sop sebaiknya dihidangkan panas-panas, sedangkan makanan penutup seperti es krim atau puding hendaknya dihidangkan dingin.

4. Alat saji makanan

Alat saji khas Indonesia sangatlah banyak. Hal ini sudah kamu pelajari di semester 1. Ada alat saji tradisional dan modern. Alat saji tradisional misalnya dengan wadah rotan dengan dialasi daun pisang. Alat saji modern dapat berupa piring khusus untuk menu hidangan utama, sup, maupun piring kecil untuk makanan penutup yang dilengkapi sendok dan garpu yang sesuai.

5. Hiasan/ garnis

Hiasan atau garnis merupakan penunjang penampilan pada olahan pangan yang dihidangkan. Hiasan ini dapat memberikan aksesoris warna yang mengugah selera, bentuk yang bermacam-macam maupun tata saji yang menarik.

6. Penyajian

Dalam menyajikan suatu hidangan pada piring hendaknya memperhatikan semua hal yang perlu ditampilkan seperti yang disebutkan di atas yaitu kombinasi warna, bentuk, tekstur dan kekentalan, rasa dan suhu serta penggunaan alat saji. Tidak lupa faktor yang sangat penting diperhatikan adalah kebersihan atau higienisnya suatu hidangan. Hidangan yang tidak bersih akan langsung merusak selera makan seseorang.

Suatu hidangan juga dapat disajikan dalam sebuah kemasan. Dalam menyajikan suatu hidangan dengan menggunakan kemasan harus juga memperhatikan penampilan.

INSTRUMEN PRE TEST/ POST TEST SIKLUS I

LEMBAR SOAL

1. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!
 1. Mengolah bahan baku pangan dengan proses pengawetan menjadi aneka ragam olahan pangan setengah jadi yang selanjutnya digunakan sebagai bahan baku pangan disebut dengan....
 - a. Pengolahan
 - b. Olahan bahan setengah jadi
 - c. Makanan ringan
 - d. Makanan besar
 2. Olahan setengah jadi disebut juga dengan
 - a. Produk olahan primer
 - b. Produk olahan
 - c. Makanan siap saji
 - d. Produk makanan instan
 3. Alasan masyarakat sering memilih mengolah olahan setengah jadi, karena....
 - a. Bahan mudah didapat, Mudah diolah, praktis
 - b. Mudah diolah, cepat basi, tidak praktis
 - c. Sulit diolah dan praktis
 - d. Sulit diolah, tidak cepat basi, praktis
 4. Olahan setengah jadi mempunyai beberapa kelebihan kecuali....
 - a. Memiliki nilai ekonomi lebih tinggi
 - b. Memiliki umur simpan yang lama
 - c. Dapat diolah secara cepat
 - d. Memperlama proses pengolahan
 5. Dampak positif dari olahan setengah jadi adalah sebagai berikut kecuali....
 - a. Menambah nilai jual produk
 - b. Menambah variasi bahan makanan
 - c. Memanbah kreativitas masyarakat
 - d. Membuat orang malas
 6. Tuhan menganugrahi bangsa kita dengan beranekaragaman kekayaan alam yang melimpah, kita seharusnya patut....
 - a. Bersyukur dan menghabiskan
 - b. Bersyukur dan menjual sebesar-besarnya
 - c. Bersyukur dan mengolah seperlunya
 - d. Bersyukur dan membuangnya
 7. Zat gizi yang berfungsi sebagai penghasil tenaga adalah
 - a. Lemak
 - b. Protein
 - c. Mineral
 - d. Karbohidrat

8. Zat gizi yang berfungsi sebagai penghasil tenaga adalah
- Lemak
 - Protein
 - Mineral
 - Karbohidrat
9. Fungsi makanan bagi tubuh adalah kecuali....
- Untuk menjaga kesehatan
 - Untuk proses pertumbuhan
 - Mengganti sel-sel yang rusak
 - Untuk persediaan makanan
10. Satuan nutrisi yang menyusun bahan makanan merupakan pengertian dari....
- Zat gizi
 - Zat makanan
 - Kalori
 - Energi
11. Kandungan gizi yang terdapat pada makanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tubuh adalah
- Karbohidrat, lemak, protein, vitamin,
 - Karbohidrat, lemak, protein, besi
 - Mineral, protein, kalsium
 - Lemak, mineral, pospor
12. Olahan setengah jadi di bedakan menjadi berapa macam....
- 2
 - 3
 - 4
 - 5
13. Contoh produk olahan setengah jadi yang berasal dari bahan serealiala bentuk pipih atau tipis adalah. ...
- Rengginan
 - Sawut
 - kripik singkong
 - Kentang beku
14. Contoh produk olahan setengah jadi yang berasal dari bahan umbi bentuk pipih atau tipis adalah kecuali
- Kripik singkong
 - Gaplek singkong
 - Kentang beku
 - rengginan
15. Perhatikan data berikut!
- beras
 - beras jagung
 - Kacang hijau
 - Beras sorgum
 - oat
- Berikut yang merupakan contoh produk olahan setengah jadi dengan bentuk butiran besar dari serealiala adalah....
- 1,2,3,4
 - 1,2,3,5
 - 1,2,4,5
 - 1,3,4,5
16. Contoh olahan setengah jadi dengan bentuk butiran besar yang berasal dari bahan serealiala adalah....

- a. Tiwul
 - b. Beras singkong
 - c. Oat
 - d. Bakpia
17. Contoh olahan setengah jadi dengan bentuk butiran besar yang berasal dari bahan umbi adalah....
- a. Tiwul
 - b. Nasi jagung
 - c. Oat
 - d. Pasta
18. Produk setengah jadi yang berasal dari umbi adalah sebagai berikut kecuali....
- a. Tepung talas
 - b. Tepung gandum
 - c. Tepung kentang
 - d. Tepung tapioka
19. Olahan makanan dari bahan setengah jadi butiran halus yang berasal dari sereal adalah....
- a. Brownis talas
 - b. Bakpia
 - c. Bolu pisang
 - d. Donat
20. Berikut yang merupakan contoh produk setengah jadi dengan bentuk butiran halus dari bahan sereal adalah....
- a. Tepung ubi jalar
 - b. Tepung terigu
 - c. Tepung tapioka
 - d. Tepung talas

JAWABAN

1. B
2. D
3. A
4. B
5. C
6. D
7. A
8. A
9. A
10. B
11. B
12. D
13. A
14. D
15. C
16. B
17. C
18. A
19. A
20. B

INSTRUMEN PRE TEST/ POST TEST SIKLUS II

LEMBAR SOAL

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Suatu proses menengani makanan dari mentah menjadi bahan makanan siap saji merupakan pengertian dari....
 - e. Pengemasan
 - f. Pencucian
 - c. Pengolahan
 - d. Penggorengan
2. Langkah awal yang harus diperhatikan dalam mengolah makanan agar hasilnya bagus adalah
 - c. Pengetahuan resep
 - d. Pembelian bahan
 - c. Menentukan alat
 - d. Membuat tertib kerja
3. Mengolah bahan makanan dalam cairan yang sudah mendidih adalah pengertian dari teknik pengolahan....
 - b. Merebus
 - c. Menumis
 - c. Mengukus
 - d. Menggoreng
4. Menumis adalah teknik memasak dengan menggunakan....
 - a. Minyak sedikit
 - b. Minyak banyak
 - c. Minyak sebanyak-banyaknya
 - d. Minyak dan kaldu
5. Mengukus adalah memasak bahan makanan dengan....
 - a. Uap air panas dan bahan makanan diletakkan dalam suatu tempat
 - b. Air panas dan bahan makanan diletakkan diatas kompor
 - c. Air panas dan makanan langsung dimasukkan ke dalam panci
 - d. Uap air panas bahan makanan disimpan dan diletakkan di tempat aman
6. Memasak bahan makanan dengan menggunakan minyak/lemak yang banyak hingga bahan makanan benar-benar terendam sehingga memperoleh hasil yang kering (*crispy*) disebut dengan....
 - a. *Shallow frying*
 - b. *Deep frying*
 - c. *Sauteing*
 - d. *Stewing*
7. Menggoreng dengan menggunakan minyak sedikit disebut dengan istilah....
 - a. *Shallow frying*
 - b. *Deep frying*
 - c. *Sauteing*
 - d. *Stewing*

8. Mengolah bahan makanan yang terlebih dahulu ditumis bumbunya, dan direbus dengan cairan yang berbumbu disebut
- Menyetup
 - Mengepan
 - Merebus
 - Mengukus
9. Pengolahan bahan makanan di dalam oven dengan panas dari segala arah tanpa menggunakan minyak atau air pengertian dari....
- Membakar
 - Menyangrai
 - Memanggang
 - Menggoreng
10. Yang termasuk dalam teknik pengolahan setengah jadi adalah....
- Menumis, mengukus, menggoreng, menjemur
 - Menumis, menggoreng, membakar, menjemur
 - Menumis, membakar, mengukus, menggoreng
 - Menjemur, membakar, mengukus, memanggang
11. Contoh masakan setengah jadi yang diolah dengan teknik mengukus adalah....
- Bolu panggang
 - Nasi jangung
 - Kripik singkong
 - Oat
12. Contoh masakan setengah jadi yang diolah dengan teknik digoreng adalah....
- Rengginan
 - Tiwul ayu
 - Kacang oven
 - Jenang
13. Untuk membuat sate ayam menggunakan alat....
- Oven
 - Panggangan
 - Teflon
 - Wajan
14. Berikut yang merupakan yang bukan tujuan dari proses pengolahan adalah....
- Membuat makanan mudah dicerna
 - Membungkus makanan sehingga tampak lebih bagus
 - Membunuh bibit penyakit yang ada dalam bahan makanan
 - Membuat bahan mentah menjadi makanan siap dimakan
15. Tujuan memasak dengan cara mengukus adalah....
- Dapat merubah bentuk asli bahan
 - Dapat menjadikan tekstur renyah
 - Dapat melunakkan bahan
 - Makanan matang tidak merata

16. Mengapa bahan sayuran tidak boleh direbus terlalu lama....
- a. Agar rasa makanan berubah
 - b. Agar makanan lebih enak
 - c. Agar makanan mudah dicerna
 - d. Agar vitamin dalam makanan tidak hilang
17. Apa saja yang harus diperhatikan pada saat menyajikan makanan kecuali.. ..
- a. Kombinasi warna
 - b. Porsi sedikit
 - c. Rasa dan suhu
 - d. Bentuk dan tekstur hidangan
18. Berikut adalah kriteria tempat penyajian yang baik....
- a. Kombinasi warna sama dengan piring hidang
 - b. Alat saji tidak sesuai dengan hidangan
 - c. Kebersihan dari alah hidang sesuai
 - d. Menggunakan garnis yang banyak
19. Bahan yang baik digunakan untuk kemasan berasal dari
- a. Besi
 - b. Plastik
 - c. Kaca
 - d. Tembaga
20. Kemasan plastik mempunyai sifat....
- a. Tidak tahan panas
 - b. Tahan panas
 - c. Mudah pecah
 - d. Praktis

JAWABAN

1. C
2. A
3. C
4. B
5. C
6. D
7. B
8. A
9. C
10. D
11. B
12. A
13. A
14. C
15. B
16. B
17. C
18. A
19. D
20. B

Siklus I

PERTANYAAN

1. Olahan bahan pangan setengah jadi sering disebut juga sebagai
2. Jenis tumbuhan golongan tanaman padi/padian rumput/rumputan (*Gramineae*) yang dibudidayakan untuk menghasilkan bulir-bulir berisi biji-bijian sebagai sumber karbohidrat/pati.
3. Organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk (pembengkakan) sebagai akibat perubahan fungsinya
4. Contoh olahan setengah jadi bentuk pipih
5. Contoh olahan setengah jadi bentuk butiran besar dari umbi
6. Contoh olahan setengah jadi bentuk butiran besar dari sereal
7. Contoh olahan setengah jadi bentuk butiran halus dari umbi
8. Contoh olahan setengah jadi bentuk butiran halus dari sereal
9. Produk butiran halus setengah jadi dari sereal
10. Produk butiran halus setengah jadi dari umbi
11. Produk butiran besar setengah jadi dari sereal
12. Produk butiran besar setengah jadi dari umbi
13. Produk butiran besar setengah jadi dari kacang-kacangan
14. Tepung terigu banyak mengandung
15. Zat gizi penghasil tenaga
16. Zat gizi pembangun sel

JAWABAN

1. Produk pangan primer
2. Sereal
3. Umbi
4. Kerupuk bawang

5. Nasi tiwul

6. Nasi jagung

7. Brownis talas

8. Jenang sumsum

9. Tepung beras
10. Tepung kentang
11. Oat
12. Beras singkong
13. Jagung pipil beku
14. Gluten
15. Karbohidrat
16. Protein

Siklus II

PERTANYAAN :

1. Contoh masakan menggunakan teknik menggoreng
2. Contoh makanan menggunakan teknik mengukus
3. Contoh makanan menggunakan teknik merebus
4. Contoh makanan menggunakan teknik memanggang dalam oven
5. Cairan yang digunakan untuk merebus
6. Gambar dari proses deep frying
7. Gambar dari proses shallow frying
8. Gambar alat untuk memanggang
9. Gambar alat untuk mengukus
10. Kemasan yang digunakan untuk brownis
11. Kemasan yang digunakan untuk kripik tempe
12. Alat saji untuk olahan sup
13. Bahan yang berfungsi sebagai penunjang penampilan pada olahan pangan yang dihidangkan.
14. Teknik mengolah makanan di atas lempengan besi panas (*griddle*) atau di atas pan dadar (*teflon*) yang diletakkan di atas perapian langsung.
15. Mengolah bahan makanan atau proses menggoreng yang dilakukan dengan cepat dalam minyak goreng yang sedikit pada wajan datar
16. Memasak bahan makanan dengan menggunakan minyak/lemak yang banyak hingga bahan makanan benar-benar terendam sehingga memperoleh hasil yang kering (*crispy*).

JAWABAN :

1.  kripik tempe
2.  bolu kukus
3.  jagung grontol
4.  bakpia
5. Kaldu, susu, air
6. 
7. 
8. 
9. 
10. Kardus
11. Plastik
12. Mangkok
13. Garnis
14. Membakar (*Grilling*)
15. Shallow frying
16. Deep frying

Jawaban siklus II

 Kripik tempe



 Bolu kukus





 Jagung grontol





 Bakpia



 Kaldu, susu, air





















 Kardus


 Plastik

 Mangkok

 Garnish

 Membakar






















 Shallow Frying

 Deep Frying

Pertanyaan Siklus II

 <p>Memasak bahan makanan dengan menggunakan minyak yang banyak hingga bahan makanan terendam sehingga memperoleh hasil yang kering.</p>	 <p>Mengolah bahan makanan atau proses menggoreng yang dilakukan dengan cepat dalam minyak goreng yang sedikit pada wajan datar</p>	 <p>Teknik mengolah makanan di atas lempengan besi panas (<i>griddle</i>) atau di atas pan dadar (<i>teflon</i>) yang diletakkan di atas perapian langsung.</p>	 <p>Bahan yang berfungsi sebagai penunjang penampilan pada olahan pangan yang dihidangkan</p>
 <p>Alat saji untuk olahan sup</p>	 <p>Kemasan yang digunakan untuk kripik tempe</p>	 <p>Kemasan yang digunakan untuk brownis</p>	 <p>Gambar alat untuk mengukus</p>
 <p>Gambar alat untuk memanggang</p>	 <p>Gambar dari proses shallow frying</p>	 <p>Gambar dari proses deep frying</p>	 <p>Cairan yang digunakan untuk merebus</p>
 <p>Contoh makanan menggunakan teknik memanggang dalam oven</p>	 <p>Contoh makanan menggunakan teknik merebus</p>	 <p>Contoh makanan menggunakan teknik mengukus</p>	 <p>Contoh masakan menggunakan teknik menggoreng</p>

Jawaban siklus 1

 Protein	 Karbohidrat	 Gluten	 Jagung pipil
 Beras singkong	 Oat	 Tepung Kentang	 Tepung Beras
 Jenang sumsum 	 Brownis Talas 	 Nasi Jagung 	 Nasi tiwul 
 Kerupuk bawang 	 Umbi	 Serealia	 Produk pangan primer

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dengan Penerapan Metode pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* di SMP Negeri 5 Depok

Hari/ tanggal :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut.

No.	Tahapan	Kriteria pengamatan	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan awal	1. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa			
		2. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.			
		3. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.			
		4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.			
		5. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan menjelaskan tentang metode <i>make a match</i>			
2.	Kegiatan inti	6. Guru menyiapkan dua kotak kartu jawaban dan pertanyaan			
		7. Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.			
		8. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi wasit.			
		9. Guru membimbing dan memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.			
	Kegiatan	10. Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melapor kepada guru.			

inti	11. Guru meminta siswa untuk segera mulai permainan dengan mencari pasangan kartu yang dipegang.			
	12. Guru mengamati ketika siswa sedang mencari pasangan kartu jawaban maupun soal untuk dicocokkan.			
	13. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan siswa.			
	14. Guru mengulang permainan setelah selesai satu babak dengan mengocok kartu dan membagikan kepada siswa kembali.			
Kegiatan penutup	15. Guru mereview permaiana pembelajaran dengan metode <i>make a match</i> .			
	16. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			
	17. Guru membagikan soal tes kognitif secara mandiri dan guru mengawasi.			
	18. Guru menyampaikan kegiatan dipertemuan yang akan datang.			
	19. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar.			
	20. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.			

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN MATERI PEMBELAJARAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5
DEPOK**

TAHUN AJARAN 2017/2018

Mata pelajaran : Prakarya

Kelas/ semester : 8/ 2

Standar kompetensi : Pengolahan Setengah Jadi Sereal, Kacang, Umbi

Peneliti : Galis Mita Ken Utami

Ahli Materi : Dr. Marwanti, M.Pd

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi teknik pengolahan makanan.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi teknik pengolahan makanan.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Memuat wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Isi materi pembelajaran sudah mencakup standar kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku		
2.	Rumusan kompetensi dsar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan		
4.	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi		
5.	Materi mudah dipahami		
6.	Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar		
7.	Penjabaran materi sesuai dengan indikator		
8.	Materi disajikan secara runtut		
9.	Penggunaan bahasa dalam materi sesuai dengan ejaan yang baku		
10.	Menggunakan bahasa komunikatif		
11.	Contoh gambar jelas		
12.	Penyajian tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajarsiswa		
13.	Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran		
14.	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik		
15.	Materi yang disajikan menggunakan metode pembelajaran <i>make a match</i> .		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	$(\text{Skor min} + p-1) \leq \text{skor} \leq \text{skor mak}$	Ahli materi menyatakan bahwa materi layak untuk digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{skor} \leq (\text{skor man} + p-1)$	Ahli materi menyatakan bahwa materi tidak layak untuk digunakan sebagai sumber belajar

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkarijika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,

Dr. Marwanti, M.Pd

NIP. 195703131983 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5
DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018

Mata pelajaran : Prakarya

Kelas/ semester : 8/ 2

Standar kompetensi : Pengolahan Setengah Jadi Sereal, Kacang, Umbi

Peneliti : Galis Mita Ken Utami

Ahli Materi :

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui lembar penilaian hasil belajar.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas penilaian hasil belajar.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai indikator	√	
2.	Kriteria pencapaian indikator tepat		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

B. Aspek Kualitas Penilaian Hasil Belajar

No.	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak
1.	Soal sesuai dengan indikator (soal tes tertulis bentuk pilihan ganda)		
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi		
3.	Hanya ada satu kunci jawaban		
4.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja		
5.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban		
6.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
7.	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas		
8.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		
9.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen dinyatakan layak untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkarijika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,

Dr. Marwanti, M.Pd

NIP. 195703131983 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5
DEPOK**

TAHUN AJARAN 2017/2018

Mata pelajaran : Prakarya

Kelas/ semester : 8/ 2

Standar kompetensi : Teknik Pengolahan Makanan

Peneliti : Galis Mita Ken Utami

Ahli Materi :

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui lembar penilaian hasil belajar.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas penilaian hasil belajar.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda"√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Uraian materi		√

3. Keterangan penialaian sebaga berikut:

0 : tidak

1 : ya

B. Aspek Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak
6.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
7.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		
8.	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak pembelajaran <i>make a match</i>		
9.	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran		
10.	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen dinyatakan layak untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk pengambilan data

D. Saran

.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkarijika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,

Dr. Marwanti, M.Pd

NIP. 195703131983 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN MATERI PEMBELAJARAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5
DEPOK**

TAHUN AJARAN 2017/2018

Mata pelajaran : Prakarya

Kelas/ semester : 8/ 2

Standar kompetensi : Pengolahan Setengah Jadi Sereal, Kacang, Umbi

Peneliti : Galis Mita Ken Utami

Ahli Materi : Dr. Marwanti, M.Pd

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi teknik pengolahan makanan.

2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi teknik pengolahan makanan.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda"√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Memuat wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Isi materi pembelajaran sudah mencakup standar kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku		
2.	Rumusan kompetensi dsar sesuai dengan standar kompetensi		
3.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan		
4.	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi		
5.	Materi mudah dipahami		
6.	Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar		
7.	Penjabaran materi sesuai dengan indikator		
8.	Materi disajikan secara runtut		

9.	Penggunaan bahasa dalam materi sesuai dengan ejaan yang baku		
10.	Menggunakan bahasa komunikatif		
11.	Contoh gambar jelas		
12.	Penyajian tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajarsiswa		
13.	Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran		
14.	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik		
15.	Materi yang disajikan menggunakan metode pembelajaran <i>make a match</i> .		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	$(\text{Skor min} + p-1) \leq \text{skor} \leq \text{skor mak}$	Ahli materi menyatakan bahwa materi layak untuk digunakan sebagai sumber belajar
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{skor} \leq (\text{skor man} + p-1)$	Ahli materi menyatakan bahwa materi tidak layak untuk digunakan sebagai sumber belajar

D. Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkarijika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,

Martinah, S.Pd

NIP. *196103261986012001*

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5
DEPOK
TAHUN AJARAN 2017/2018

Mata pelajaran : Prakarya

Kelas/ semester : 8/ 2

Standar kompetensi : Pengolahan Setengah Jadi Sereal, Kacang, Umbi

Peneliti : Galis Mita Ken Utami

Ahli Materi :

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui lembar penilaian hasil belajar.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas penilaian hasil belajar.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Evaluasi sesuai indikator	√	
2	Kriteria pencapaian indikator tepat		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1. : ya

B. Aspek Kualitas Penilaian Hasil Belajar

No.	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak
1.	Soal sesuai dengan indikator (soal tes tertulis bentuk pilihan ganda)		
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi		
3.	Hanya ada satu kunci jawaban		
4.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja		
5.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban		
6.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi		
7.	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas		
8.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		
9.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen dinyatakan layak untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkarijika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,

Martinah, S.Pd

NIP. 196103261986012001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5
DEPOK**

TAHUN AJARAN 2017/2018

Mata pelajaran : Prakarya

Kelas/ semester : 8/ 2

Standar kompetensi : Teknik Pengolahan Makanan

Peneliti : Galis Mita Ken Utami

Ahli Materi :

A. Petunjuk pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui lembar penilaian hasil belajar.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas penilaian hasil belajar.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda"√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan materi	√	
2	Uraian materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

2 : ya

B. Aspek Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Layak	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
2.	Kesesuaian instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran		
3.	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak pembelajaran <i>make a match</i>		
4.	Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran		
5.	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen dinyatakan layak untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen dinyatakan tidak layak untuk pengambilan data

D. Saran

.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(Mohon dilingkarijika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2018

Mengetahui,

Martinah, S.Pd

NIP. 196103261986012001

LAMPIRAN

Frequencies

Statistics

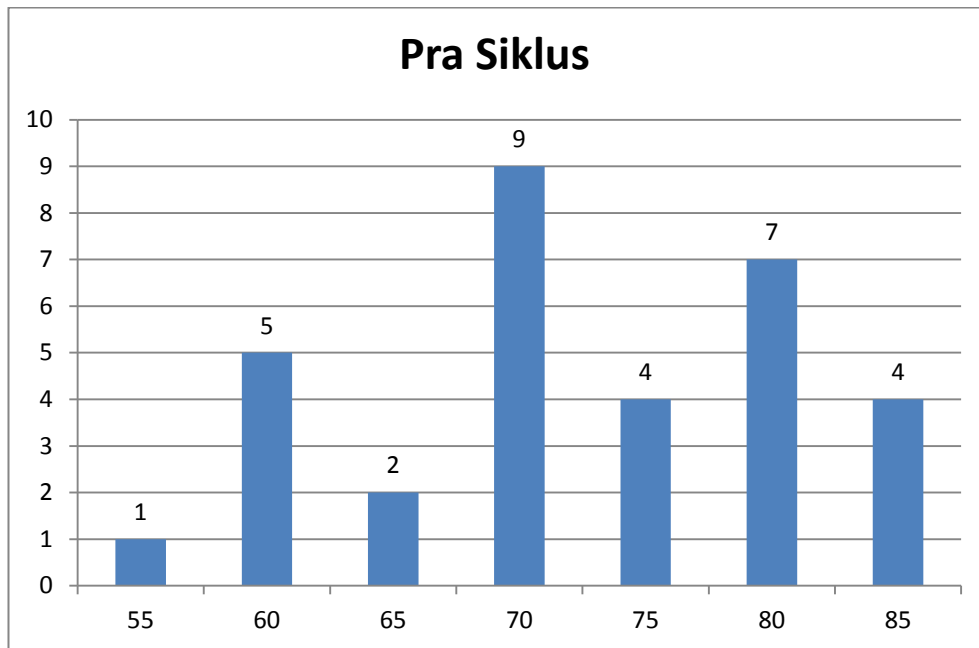
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Mean	72,34	77,81	88,125
Standard Error	1,52	1,57	1,13

Median		70	80	87,5
Mode		70	80	85
Standard Deviation		8,61	8,88	6,44
Sample Variance		74,16	78,93	41,53
Range		30	35	25
Minimum		55	60	75
Maximum		85	95	100
Sum		2315	2490	2820
Count		32	32	32
Percentiles	25	66,25	70	85
	50	70	80	87,5
	75	80	85	93,75

Frequency Table

Pra Siklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55	1	3,125	3,125	3,125
60	5	15,625	15,625	18,75
65	2	6,25	6,25	25
70	9	28,125	28,125	53,125
75	4	12,5	12,5	65,625
80	7	21,875	21,875	87,5
85	4	12,5	12,5	100
Total	32	100	100	

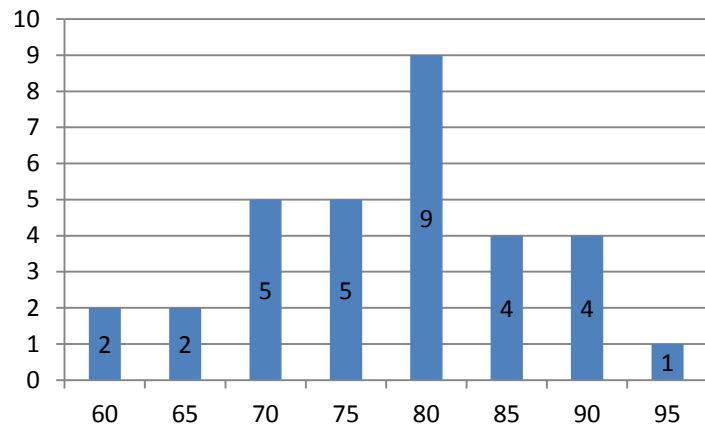


Frequency Table

Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	6,25	6,25	6,25
65	2	6,25	6,25	12,5
70	5	15,625	15,625	28,125
75	5	15,625	15,625	43,75
80	9	28,125	28,125	71,875
85	4	12,5	12,5	84,375
90	4	12,5	12,5	96,875
95	1	3,125	3,125	100
Total	32	100	100	

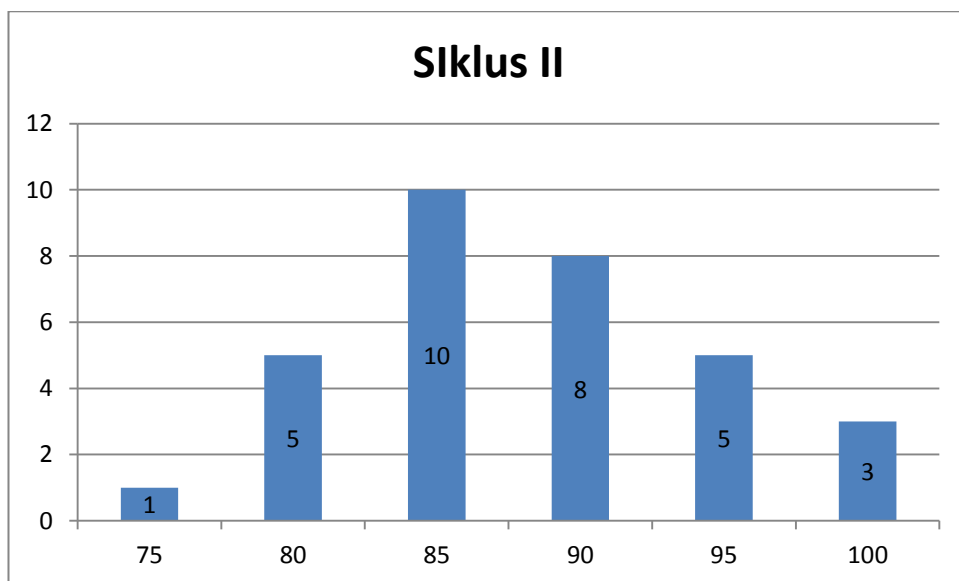
Siklus I



Frequency Table

Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	1	3,125	3,125	3,125
80	5	15,625	15,625	18,75
85	10	31,25	31,25	50
90	8	25	25	75
95	5	15,625	15,625	90,625
100	3	9,375	9,375	100
Total	32	100	100	



Frequencies

Statistics

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
N Valid	32	32	32
Missing	0	0	0

Frequencies Table

Pra Siklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Tuntas	17	53,125	53,125	53,125
Tuntas	15	46,875	46,875	100
Total	32	100	100	

Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Tuntas	9	28,125	28,125	28,125
Tuntas	23	71,875	71,875	100

Total	32	100	100	
-------	----	-----	-----	--

Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tuntas	32	100	100	100
Total	32	100	100	100

KELAYAKAN INSTRUMEN METODE PEMBELAJARAN

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI

No. Butir Pertanyaan	Skor Responden (expert)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Jumlah	5

HASIL DARI PENILAIAN (AHLI METODE)

Jumlah Soal = Jumlah Soal x Jumlah Responden = $5 \times 1 = 5$

Skor Min (S min) = Skor Terendah x Jumlah Soal = $0 \times 5 = 0$

Skor Maks (S max) = Skor Tertinggi x Jumlah Soal = $1 \times 5 = 5$

Rentang = Skor Max – Skor Min = $5 - 0 = 5$

Jumlah Kategori = 1

Panjang Kelas Interval = Rentang : Jumlah Kategori = $5 : 1 = 5$

Jumlah Skor Total = $(1 \times 5) + (0 \times 0) = 5 + 0 = 5$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$ $3 \leq S \leq 5$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 2$

Prosentase Hasil:

Prosentase kelas 1 = x 100% = 100%

Prosentase kelas 2 = x 100% = 0%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
-------	--------------------	-----------	------------

1	Layak	5	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		5	100%

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTASE OF AGREEMENT*

1. Hasil Perhitungan *Procentase Of Agreement* pada metode pembelajaran *Make A*

Match

Metode Pembelajaran

		Rater				
		1	2	3	4	5
Rater	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	0	0	0	0	0

	1	1	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan						5
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)						5
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)						0
Persetujuan rater						100%

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil reliabilitas expert ahli metode dapat dihitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \dots \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \dots \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli metode dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam peneltian.

2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Metode Pembelajaran

$$\text{Butir penilaian} = 5$$

$$\text{Skor maksimal} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor minimal} = 5 \times 0 = 0$$

$$\text{Range} = 5$$

$$\text{Jumlah kelas} = 2 \text{ (layak dan tidak layak)}$$

$$\text{Panjang kelas} = 2,5$$

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

No.	Internal Skor	Kriteria Penilaian
1	$2,5 < \text{skor} \leq 5$	Layak
2	$0 < \text{skor} \leq 2,5$	Tidak Layak

**KELAYAKAN MATERI PENGOLAHAN SETENGAH JADI SEREALIA, KACANG-KACANGAN
DAN UMBI HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI**

No. Butir Soal	Skor Responden (Expert)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
Jumlah	15

Hasil dari Penilaian (Ahli Materi)

Jumlah Soal = Jumlah Soal x Jumlah Responden = $15 \times 1 = 15$

Skor Min (S min) = Skor Terendah x Jumlah Soal = $0 \times 15 = 0$

Skor Maks (S max) = Skor Tertinggi x Jumlah Soal = $1 \times 15 = 15$

Rentang = Skor Max – Skor Min = $15 - 0 = 15$

Jumlah Kategori = 1

Panjang Kelas Interval (p) = Rentang : Jumlah Kategori = $15 : 1 = 15$

Jumlah Skor Total = $(1 \times 15) + (0 \times 0) = 15 + 0 = 15$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$ $13 \leq S \leq 15$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 12$

Prosentase Hasil:

Prosentase kelas 1= x 100% =100%

Prosentase kelas 2= x 100% = 0%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	15	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		15	100%

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTASE OF AGREEMENT*

- Hasil Perhitungan *Procentase Of Agreement* pada materi pembelajaran *Make A Match*

Materi Pembelajaran

		Rater														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Rater	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0

	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan																15	
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)																15	
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)																0	
Persetujuan rater																100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil reliabilitas expert ahli metode dapat dihitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \dots \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \dots \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli metode dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Metode Pembelajaran

Butir penilaian = 15

Skor maksimal = $15 \times 1 = 15$

Skor minimal = $15 \times 0 = 0$

Range = 15

Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

Panjang kelas = 7,5

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

No.	Internal Skor	Kriteria Penilaian
1	$7,5 < \text{skor} \leq 15$	Layak
2	$0 < \text{skor} \leq 7,5$	Tidak Layak

KELAYAKAN SOAL PRE TEST/POST TES

HASIL VALIDASI OLEH AHLI EVALUASI

No. Butir Soal	Skor Responden (Expert)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
Jumlah	20

Hasil dari Penilaian (Ahli Materi)

$$\text{Jumlah Soal} = \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Skor Min (S min)} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} = 0 \times 20 = 0$$

$$\text{Skor Maks (S max)} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} = 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor Max} - \text{Skor Min} = 20 - 0 = 20$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 1$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (p)} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} = 20 : 1 = 20$$

$$\text{Jumlah Skor Total} = (1 \times 20) + (0 \times 0) = 20 + 0 = 20$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$ $18 \leq S \leq 20$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 17$

Prosentase Hasil:

Prosentase kelas 1= x 100% =100%

Prosentase kelas 2= x 100% = 0%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	20	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		20	100%

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTASE OF AGREEMENT*

1. Hasil Perhitungan *Procentase Of Agreement* Pada Evaluasi Pembelajaran *Make A*

Match

Evaluasi Pembelajaran

		Rater																				
Rater		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan																					20	
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)																					20	
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)																					0	
Persetujuan rater																					100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil reliabilitas expert ahli metode dapat dihitung dengan rumus *percentage of agreement*.

$$\text{Percentage Of Agreement} = \dots \times 100\%$$

$$\text{Percentage Of Agreement} = \dots \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan perhitungan *Percentage Of Agreement* di atas dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas expert ahli metode dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Perhitungan Layak/Tidak Layak Instrumen Metode Pembelajaran

$$\text{Butir penilaian} = 20$$

$$\text{Skor maksimal} = 20 \times 1 = 20$$

Skor minimal = $20 \times 0 = 0$

Range = 20

Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

Panjang kelas = 10

Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

No.	Internal Skor	Kriteria Penilaian
1	$10 < \text{skor} \leq 20$	Layak
2	$0 < \text{skor} \leq 10$	Tidak Layak

LAMPIRAN 3

DAFTAR HADIR SISWA

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alin Hasna Fadihila	√	√	√
2	Dita Nugrahani	√	√	√
3	Dita Oktavara	√	√	√
4	Fathika Erin S.	√	√	√
5	Kania Kana	√	√	√
6	Karunia C.	√	√	√
7	Kusumaningtyas H. U	√	√	√
8	Lilis Kurnianingrum	√	√	√
9	Nadiazari	√	√	√
10	Nadya Anandi	√	√	√
11	Ninda Dewi Anjani P.	√	√	√
12	Raden Roro Dyandra Muri	√	√	√
13	Regina Fathya Alifa P.	√	√	√
14	Talitha Nesya Azaria	√	√	√
15	Vita Iska Anindya Putri	√	√	√
16	Zhafira Nabila R.	√	√	√
17	Ariya Eka S.	√	√	√
18	Arya Firgi Syuhada	√	√	√
19	Chalfian Ardian	√	√	√
20	Davin Akhakim R.D	√	√	√
21	Fahmi Khoir	√	√	√
22	Falah Rahman K.	√	√	√
23	Krisna Mana	√	√	√

24	Mahesa N. T	√	√	√
25	Muh Ikhsan F.	√	√	√
26	M. Naufal H.F	√	√	√
27	Raka Bagus P.	√	√	√
28	Rasyid Sidhiq Damar P.	√	√	√
29	Ramor Hazim A.	√	√	√
30	Rendi Ardian	√	√	√
31	Satria Cahya Mardika	√	√	√
32	Shimizu Shanggi	√	√	√

HASIL PENILAIAN KOGNITIF PRA SIKLUS

No.	Nama	Nilai Pra Siklus
1	Siswa 1	80
2	siswa 2	55
3	Siswa 3	70
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	65
6	Siswa 6	70
7	Siswa 7	70
8	Siswa 8	70
9	Siswa 9	60
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	70
12	Siswa 12	85
13	Siswa 13	75
14	Siswa 14	85
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	70
17	Siswa 17	60
18	Siswa 18	80

No.	Nama	Nilai Siklus I
-----	------	----------------

19	Siswa 19	75
20	Siswa 20	70
21	Siswa 21	75
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	65
24	Siswa 24	80
25	Siswa 25	85
26	Siswa 26	75
27	Siswa 27	70
28	Siswa 28	60
29	Siswa 29	80
30	Siswa 30	60
31	Siswa 31	60
32	Siswa 32	85
Jumlah		2315
Rata-rata		72,34375

HASIL PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I

1	Siswa 1	85
2	siswa 2	60
3	Siswa 3	80
4	Siswa 4	90
5	Siswa 5	70
6	Siswa 6	85
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	70
10	Siswa 10	75
11	Siswa 11	75
12	Siswa 12	85
13	Siswa 13	85
14	Siswa 14	90
15	Siswa 15	90
16	Siswa 16	80
17	Siswa 17	60
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	80
20	Siswa 20	70
21	Siswa 21	80
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	70
24	Siswa 24	75

25	Siswa 25	90
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	75
28	Siswa 28	65
29	Siswa 29	80
30	Siswa 30	70
31	Siswa 31	65
32	Siswa 32	95
Jumlah		2490
Rata-rata		77,8125

No.	Nama	Nilai Pra Siklus
-----	------	------------------

HASIL PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II

1	Siswa 1	85
2	siswa 2	85
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	95
5	Siswa 5	85
6	Siswa 6	90
7	Siswa 7	95
8	Siswa 8	100
9	Siswa 9	95
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	90
12	Siswa 12	100
13	Siswa 13	85
14	Siswa 14	90
15	Siswa 15	95
16	Siswa 16	90
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	90
20	Siswa 20	85
21	Siswa 21	85
22	Siswa 22	85
23	Siswa 23	85
24	Siswa 24	80

25	Siswa 25	90
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	85
28	Siswa 28	75
29	Siswa 29	90
30	Siswa 30	80
31	Siswa 31	95
32	Siswa 32	100
Jumlah		2820
Rata-rata		88,125

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	siswa 2	55	Belum Tuntas
3	Siswa 3	70	Belum Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Belum Tuntas
6	Siswa 6	70	Belum Tuntas
7	Siswa 7	70	Belum Tuntas
8	Siswa 8	70	Belum Tuntas
9	Siswa 9	60	Belum Tuntas
10	Siswa 10	70	Belum Tuntas
11	Siswa 11	70	Belum Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	75	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	70	Belum Tuntas
17	Siswa 17	60	Belum Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	70	Belum Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas

23	Siswa 23	65	Belum Tuntas
24	Siswa 24	80	Tuntas
25	Siswa 25	85	Tuntas
26	Siswa 26	75	Tuntas
27	Siswa 27	70	Belum Tuntas
28	Siswa 28	60	Belum Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	60	Belum Tuntas
31	Siswa 31	60	Belum Tuntas
32	Siswa 32	85	Tuntas
Jumlah		2315	
Rata-rata		72,34375	

KATEGORI PENILAIAN PRA SIKLUS

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 – 100	Tuntas	15	46,875%
<75	Belum Tuntas	17	53,125
Jumlah		32	100%

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
-----	------	----------------	------------

DAFTAR NILAI SIKLUS I

1	Siswa 1	85	Tuntas
2	siswa 2	60	Belum Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	90	Tuntas
5	Siswa 5	70	Belum Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	70	Belum Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	60	Belum Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	70	Belum Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	70	Belum Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas

25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	75	Tuntas
27	Siswa 27	75	Tuntas
28	Siswa 28	65	Belum Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	70	Belum Tuntas
31	Siswa 31	65	Belum Tuntas
32	Siswa 32	95	Tuntas
Jumlah		2490	
Rata-rata		77,8125	

KATEGORI PENILAIAN PRA SIKLUS

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 – 100	Tuntas	23	71,875%
<75	Belum Tuntas	9	28,125%
Jumlah		32	100%

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Siswa 1	85	Tuntas
2	siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	85	Tuntas
4	Siswa 4	95	Tuntas
5	Siswa 5	85	Tuntas
6	Siswa 6	90	Tuntas
7	Siswa 7	95	Tuntas
8	Siswa 8	100	Tuntas
9	Siswa 9	95	Tuntas
10	Siswa 10	90	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	100	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	95	Tuntas
16	Siswa 16	90	Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	90	Tuntas
20	Siswa 20	85	Tuntas
21	Siswa 21	85	Tuntas
22	Siswa 22	85	Tuntas

23	Siswa 23	85	Tuntas
24	Siswa 24	80	Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
29	Siswa 29	90	Tuntas
30	Siswa 30	80	Tuntas
31	Siswa 31	95	Tuntas
32	Siswa 32	100	Tuntas
Jumlah		2820	
Rata-rata		88,125	

KATEGORI PENILAIAN PRA SIKLUS

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 – 100	Tuntas	32	100%
<75	Belum Tuntas	0	0
Jumlah		32	100%

Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus ke Siklus I

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Presentase Pra Siklus ke Siklus I
1	Siswa 1	80	85	6,25%
2	siswa 2	55	60	9,09 %
3	Siswa 3	70	80	14,28%
4	Siswa 4	80	90	12,5%
5	Siswa 5	65	70	7,69%

6	Siswa 6	70	85	21,42%
7	Siswa 7	70	75	7,14%
8	Siswa 8	70	80	14,28%
9	Siswa 9	60	70	16,66%
10	Siswa 10	70	75	7,14%
11	Siswa 11	70	75	7,14%
12	Siswa 12	85	85	0%
13	Siswa 13	75	85	13,33%
14	Siswa 14	85	90	5,88%
15	Siswa 15	80	90	12,5%
16	Siswa 16	70	80	14,28%
17	Siswa 17	60	60	0%
18	Siswa 18	80	80	0%
19	Siswa 19	75	80	6,66%
20	Siswa 20	70	70	0%
21	Siswa 21	75	80	6,66%
22	Siswa 22	80	80	0%
23	Siswa 23	65	70	7,69%
24	Siswa 24	80	80	0%
25	Siswa 25	85	90	5,88%
26	Siswa 26	75	80	6,66%
27	Siswa 27	70	75	7,14%
28	Siswa 28	60	65	8,33%
29	Siswa 29	80	80	0%

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

30	Siswa 30	60	70	16,66%
31	Siswa 31	60	65	8,33%
32	Siswa 32	85	95	11,76%
	JUMLAH	2315	2490	
	RATA-RATA	72,34375	77,8125	

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra siklus	Siklus I
Tuntas	46,875%	71,875%
Belum Tuntas	53,125%	28,125%
Peningkatan Hasil Belajar (%)	25%	

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Presentase siklus I ke siklus II
1	Siswa 1	85	85	0%
2	siswa 2	60	85	41,6%
3	Siswa 3	80	85	6,25%
4	Siswa 4	90	95	5,55%
5	Siswa 5	70	85	21,42%
6	Siswa 6	85	90	5,88%
7	Siswa 7	75	95	26,66%
8	Siswa 8	80	100	25%
9	Siswa 9	70	95	35,71%
10	Siswa 10	75	90	20%
11	Siswa 11	75	90	20%
12	Siswa 12	85	100	17,64%
13	Siswa 13	85	85	0%
14	Siswa 14	90	90	0%
15	Siswa 15	90	95	5,55%
16	Siswa 16	80	90	12,5%
17	Siswa 17	60	80	33,33%
18	Siswa 18	80	80	0%
19	Siswa 19	80	90	12,5%
20	Siswa 20	70	85	21,42%
21	Siswa 21	80	85	6,25%
22	Siswa 22	80	85	6,25%
23	Siswa 23	70	85	21,42%

24	Siswa 24	80	80	0%
25	Siswa 25	90	90	0%
26	Siswa 26	80	80	0%
27	Siswa 27	75	85	13,33%
28	Siswa 28	65	75	15,38%
29	Siswa 29	80	90	12,5%
30	Siswa 30	70	80	14,28%
31	Siswa 31	65	95	46,15%
32	Siswa 32	95	100	5,26%
Jumlah		2490	2820	
Rata-rata		77,8125	88,125	

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	71,875%	100%
Belum Tuntas	28,125%	0%
Peningkatan Hasil Belajar (%)	28,125%	

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Siswa 1	80	85	85
2	siswa 2	55	60	85
3	Siswa 3	70	80	85
4	Siswa 4	80	90	95
5	Siswa 5	65	70	85
6	Siswa 6	70	85	90

7	Siswa 7	70	75	95
8	Siswa 8	70	80	100
9	Siswa 9	60	70	95
10	Siswa 10	70	75	90
11	Siswa 11	70	75	90
12	Siswa 12	85	85	100
13	Siswa 13	75	85	85
14	Siswa 14	85	90	90
15	Siswa 15	80	90	95
16	Siswa 16	70	80	90
17	Siswa 17	60	60	80
18	Siswa 18	80	80	80
19	Siswa 19	75	80	90
20	Siswa 20	70	70	85
21	Siswa 21	75	80	85
22	Siswa 22	80	80	85
23	Siswa 23	65	70	85
24	Siswa 24	80	75	80
25	Siswa 25	85	90	90
26	Siswa 26	75	80	80
27	Siswa 27	70	75	85
28	Siswa 28	60	65	75
29	Siswa 29	80	80	90
30	Siswa 30	60	70	80

31	Siswa 31	60	65	95
32	Siswa 32	85	95	100
	Jumlah	2315	2490	2820
	Rata-rata	72,34375	77,8125	88,125

Keterlaksanaan Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dengan Metode Pembelajaran *Make A Match* Siklus I di SMP N 5 Depok

No.	Hasil Respon Siklus I	Kategori
1	1	Ya
2	1	Ya
3	1	Ya
4	1	Ya
5	1	Ya
6	1	Ya
7	1	Ya
8	1	Ya
9	1	Ya
10	1	Ya
11	1	Ya
12	1	Ya
13	1	Ya
14	1	Ya
15	1	Ya
16	1	Ya
17	1	Ya
18	1	Ya
19	1	Ya
20	1	Ya
Jumlah	20	

Keterlaksanaan Pembelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dengan Metode Pembelajaran *Make A Match* Siklus II di SMP N 5 Depok

No.	Hasil Respon Siklus I	Kategori
1	1	Ya
2	1	Ya
3	1	Ya
4	1	Ya
5	1	Ya
6	1	Ya
7	1	Ya
8	1	Ya
9	1	Ya
10	1	Ya
11	1	Ya
12	1	Ya
13	1	Ya
14	1	Ya
15	1	Ya
16	1	Ya
17	1	Ya
18	1	Ya
19	1	Ya
20	1	Ya
Jumlah	20	

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 5

Dokumentasi



